

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2017



MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA

Jl. Jenderal A. Yani No. 6 Yogyakarta

Telp : (0274) 586934 Fax : (0274) 510996 e-mail : vredenburg@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pertama-tama kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta semester pertama tahun 2017 dapat tersusun. Pada kesempatan ini tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan-karyawati Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya sesuai dengan keterlibatannya dalam kegiatan yang telah diprogramkan pada semester pertama tahun 2017, sehingga bahan-bahan penyusunan Lakip ini dapat tersedia dengan baik.

LAKIP pada dasarnya merupakan laporan kerja yang di dalamnya terdapat beberapa penilaian (assessment) kinerja, sejauh mana efektivitas pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh instansi pemerintah yang bersangkutan. Dapat pula dikatakan bahwa LAKIP adalah bahan evaluasi pencapaian target bagi instansi pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut maka sebagai bahan evaluasi sistem perencanaan secara menyeluruh di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang SAKIP, disusunlah adanya LAKIP. Sehubungan dengan hal tersebut maka Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta juga memiliki kewajiban untuk menyusun LAKIP.

LAKIP semester pertama tahun 2017 Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta berisi tentang visi, misi, program dan kegiatan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Jika dijabarkan, dalam LAKIP ini berisi tentang kondisi yang didambakan oleh Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, cara mencapai kondisi tersebut serta proses pencapaiannya, dan ditambah dengan hambatan dan tindak lanjut penyelesaiannya. LAKIP juga berfungsi sebagai media koordinasi antara pemberi dan penerima mandat dalam rangka evaluasi pelaksanaan tugas dan akuntabilitas kinerja. Hal itu sebagai wujud pertanggungjawaban tertulis dari Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta terkait dengan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Demikian LAKIP ini disusun sebagai bahan evaluasi kinerja Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta pada semester pertama tahun 2017. Kami menyadari dalam penyusunan LAKIP ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga pada

kesempatan ini kami mohon masukan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta di masa yang akan datang.

Bagaimanapun juga kami tetap berharap agar penyusunan LAKIP ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun. Pemerhati museum pada umumnya dan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta pada khususnya dapat menjadikan LAKIP ini sebagai wacana dalam mengelola dan mengembangkan museum. Demikian, LAKIP Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta semester pertama tahun 2017 ini kami susun, semoga memberikan manfaat bagi kita bersama. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juli 2017

Kepala Museum Benteng
Vredeburg Yogyakarta



Dra. ZAIMUL AZZAH, M.Hum
NIP 196307281987022001

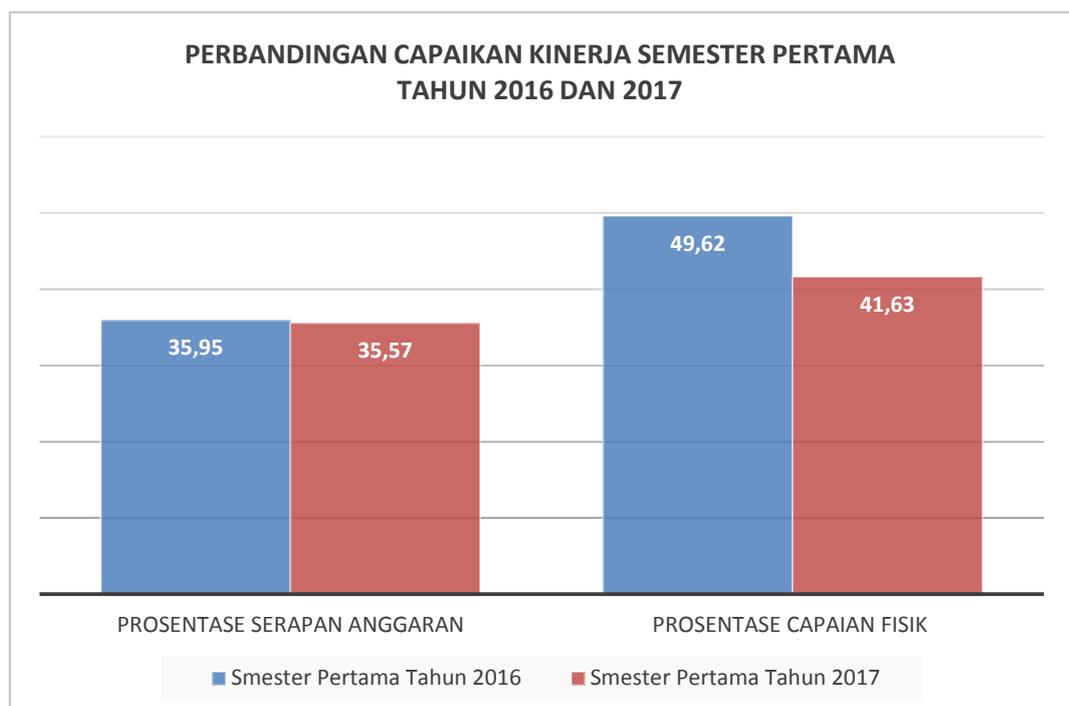
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	10
A. Capaian Kinerja Museum	10
B. Realisasi Anggaran	72
BAB IV PENUTUP	75
LAMPIRAN	77

IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 50 Tahun 2012, yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 34 tahun 2015 tanggal 9 Oktober 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, disebutkan bahwa Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT), Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta memiliki tugas antara lain melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, penyajian, publikasi, dan fasilitasi di bidang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga dalam Renstra Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Khusus pada semester pertama jika dibandingkan dengan tahun kedua, yaitu tahun 2016 terdapat perbedaan dalam prosentase capaian baik dalam fisik maupun anggaran. Pada semester pertama tahun 2016 capaian fisik mencapai 49,62% sedangkan serapan anggaran mencapai 35,95%. Sedangkan pada semester pertama tahun 2017 capaian fisik mencapai 41,63% dan serapan anggaran mencapai 35,57%.

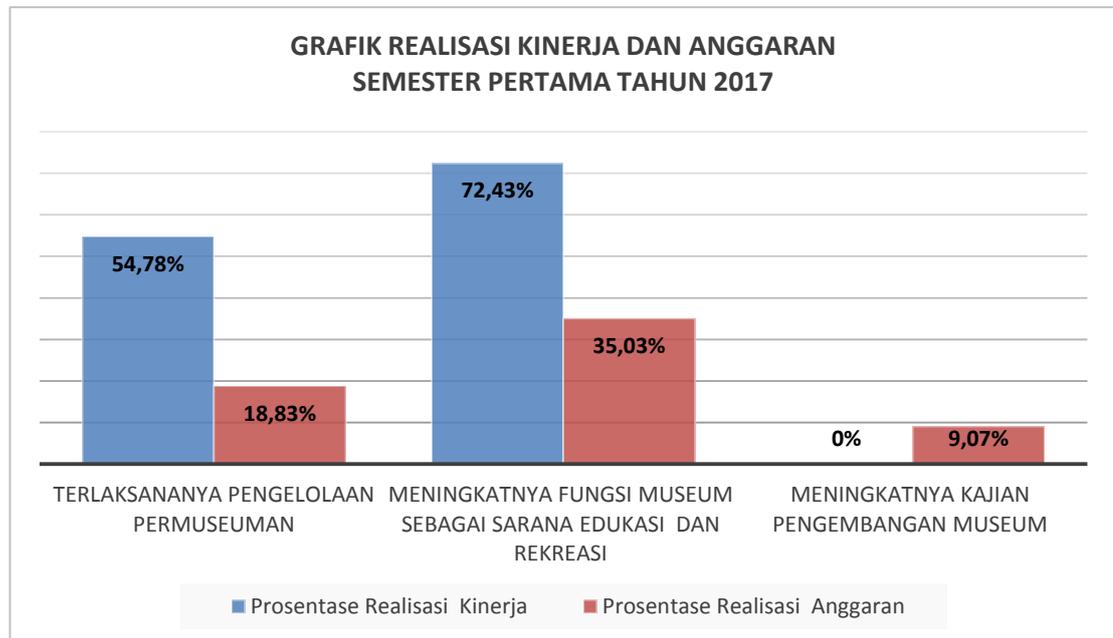


Penurunan capaian baik fisik maupun anggaran tersebut karena pada semester pertama tahun 2017, khususnya pada bulan Juni bertepatan dengan bulan puasa (Ramadhan) dan hari raya Idul Fitri. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan yang banyak melibatkan publik, terpaksa tidak dapat dilaksanakan. Dengan demikian pada semester pertama tahun 2017 ini, pada bulan Juni dapat dikatakan vakum kegiatan yang bersifat pelibatan publik.

Terdapat tiga sasaran strategis untuk mencapai tujuan penyelenggaraan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta yaitu 1). Terlaksananya pengelolaan permuseuman, dengan indikator jumlah koleksi museum yang dikelola. 2). Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi, dengan indikator jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum. 3). Meningkatnya kajian pengembangan museum, dengan indikator jumlah kajian pengembangan museum. Dari ketiga sasaran strategis tersebut memerlukan dukungan anggaran sebesar Rp 6.401.303.000,- atau sebesar 38,06% dari pagu keseluruhan sebesar Rp 16.401.303.000,-. Capaian semester pertama tahun 2017 dapat dilihat dalam jbaran tabel berikut :

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR CAPAIN KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET KINERJA	ANGGARAN	REALISASI			
				TARGET KINERJA	%	ANGGARAN	%
Terlaksananya Pengelolaan Permuseuman	Jumlah koleksi museum yang dikelola	7.245	3.291.691.000	3.969	54,78%	619.781.000	18,83%
Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Jumlah masyarakat yang menapresiasi museum	34.040	3.068.284.000	24.656	72,43%	1.074.881.500	35,03%
Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah kajian pengembangan museum	3	41.328.000	-	0,00%	3.750.000	9,07%

Kondisi capaian dan target dari ketiga sasaran strategis tersebut dapat disimak melalui grafik sebagai berikut :



Dari pengamatan di lapangan, terdapat beberapa hal yang cukup memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian target yaitu 1). Cuaca yang masih sering hujan sehingga cukup mengganggu capaian target, khususnya kegiatan yang dilaksanakan di out door (luar ruang). 2). Pelaksanaan kegiatan yang bersamaan dengan masa-masa ujian anak-anak sekolah. 3). Bulan puasa, kegiatan pelibatan publik tidak dapat dilaksanakan.

Dari beberapa permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk memprogramkan kegiatan-kegiatan museum perlu ada pencermatan di perencanaannya. Juga dalam penjadwalan kegiatan perlu mempertimbangkan kalender pendidikan, dan adanya hari-hari besar keagamaan. Justru hari libur dapat dipandang sebagai peluang untuk mengemas program-program khusus pada hari-hari libur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta merupakan sebuah museum khusus sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang terletak di Yogyakarta, tepatnya di Jalan Jenderal A. Yani 6 Yogyakarta. Museum menempati sebuah bangunan bersejarah bekas benteng VOC di Yogyakarta yang bernama Vredenburg. Keberadaan benteng Vredenburg tersebut tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merintis, mencapai, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.

Sebagai bangunan bersejarah, Benteng Vredenburg dibangun pertama kali pada tahun 1756, sejaman dengan berdirinya Kasultanan Yogyakarta. Semula bangunan tersebut bernama Rustenburg, yang kemudian pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Daendels, nama bangunan diganti menjadi Vredenburg. Dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan politik yang terjadi di Indonesia dan Yogyakarta khususnya, Benteng Vredenburg mengalami beberapa kali peralihan pengelolaan. Meski demikian kepemilikan tetap berada di pihak Kasultanan Yogyakarta hingga sekarang.

Sejak masa pendudukan Belanda, Inggris, Jepang dan masa perang kemerdekaan, Benteng Vredenburg menjadi saksi jalannya sejarah. Banyak peristiwa-peristiwa penting terkait dengan keberadaan Benteng Vredenburg Yogyakarta. Karena merupakan bangunan peninggalan sejarah yang sarat akan nilai-nilai luhur kejuangan maka Benteng Vredenburg dilestarikan menjadi tempat pelestarian nilai-nilai luhur sejarah dan kejuangan. Secara resmi pada tanggal 23 November 1992, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0475/0/1992, Benteng Vredenburg dinyatakan sebagai UPT (Unit Pelaksana Teknis) lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dengan nama Museum Benteng Yogyakarta. Namun dalam perkembangannya nama yang populer dan dikenal adalah Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Karena bangunan yang ada merupakan bangunan bersejarah maka pada Benteng Vredenburg ditetapkan sebagai BCB (Benda Cagar Budaya). Hal itu berdasarkan Ketetapan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0224/U/1981 tanggal 15 Juli 1981. Dengan demikian pengelolaannya harus sesuai dengan perundang-undangan terkait dengan pelestarian cagar budaya.

Keberadaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pembangunan karakter generasi muda. Melalui museum dan seluruh rangkaian kegiatannya, generasi muda dapat belajar dari sejarah. Bukan saja untuk kebutuhan kognitif saja, namun juga avektif yaitu membentuk jiwa dan karakter sebagai bangsa yang cinta dan bangga pada negerinya.

Sungguh bukan hal yang mengada-ada, jika muncul suatu pernyataan bahwa “Bangsa yang besar, adalah bangsa yang mampu menghargai jasa para pahlawannya”. Orang Jawa bilang bahwa “sangkan paraning dumadi” itu penting. Awal mula kejadian itu penting untuk diketahui dan menjadikan kita paham akan jatidiri. Asal-usul munculnya sebuah negeri yang kemudian kita kenal menjadi NKRI perlu masyarakat ketahui, khususnya generasi mudanya. Kehadiran bangsa Indonesia di muka bumi sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat tidak sekonyong-konyong jatuh dari langit. Semuanya perlu proses panjang dan perjuangan serta korban pikiran, harta benda, dan bahkan nyawa para pejuang pendiri bangsa. Inilah yang perlu diketahui oleh generasi masa kini.

Bung Karno dalam sebuah pidatonya pernah menyampaikan bahwa “perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, tapi perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri”. Arti dari pernyataan tersebut bahwa perjuangan dalam masa kekinian harus dimaknai dengan makna baru yang sesuai dengan jiwa jaman. Jaman revolusi, jelas musuhnya adalah penjajah. Namun pada masa pembangunan ini musuhnya adalah “disintegrasi bangsa” yang dapat bersumber dari manapun. Puncak pondasi untuk melawannya adalah semangat persatuan dan nasionalisme. Itulah yang harus diperjuangkan oleh generasi muda saat ini. Oleh karena itulah semangat pembangunan karakter harus selalu digelorakan.

B. Dasar Hukum

- a. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 0475/0/1992, tanggal 23 November 1992 tentang Benteng Vredenburg menjadi UPT

dilingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan nama Museum Benteng Yogyakarta.

- b. Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0224/U/1981 tanggal 15 Juli 1981 tentang penetapan bangunan Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai Benda Cagar Budaya yang dilindungi kelestariannya.
- c. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 - 2019
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2015 tanggal 9 Oktober 2015 tentang OTK (Organisasi dan Tata Kerja) Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.
- e. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2016 Museum Benteng Vredeburg Jogjakarta Nomor : 023.15.2.547712/2016 tanggal 7 Desember 2015.
- f. Renstra Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2015 – 2019 edisi revisi.
- g. Keputusan Presiden RI No. 42 tahun 2002 tanggal 28 Juni 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- h. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Seiring dengan perkembangan struktur organisasi di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, maka dari waktu ke waktu perkembangan tersebut juga terjadi di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Perkembangan terakhir berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 34 Tahun 2015, tanggal 9 Oktober 2016, tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta disebutkan bahwa Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan,

penyajian, publikasi, dan fasilitasi di bidang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.

Dari tugas tersebut, beberapa fungsi diselenggarakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, antara lain :

- a. Pengkajian benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- b. Pengumpulan benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- c. Pelaksanaan registrasi dan dokumentasi benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- d. Perawatan benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- e. Pelaksanaan pengamanan benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- f. Pelaksanaan penyajian dan publikasi benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- g. Pelaksanaan layanan edukasi di bidang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- h. Pelaksanaan kemitraan di bidang sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- i. Fasilitasi pengkajian, pengumpulan, perawatan, pengamanan, penyajian, dan layanan edukasi di bidang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta;
- j. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta;
- k. Dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Tugas dan fungsi dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta seperti telah diuraikan di atas, adalah merupakan perwujudan dari Visi dan Misi museum. Seperti yang tertuang dalam dokumen rencana strategis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, bahwa visi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah Museum Sebagai Pusat Pelestarian Nilai Sejarah dan Perjuangan Menuju Terbentuknya Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter”.

Untuk mewujudkan visi tersebut Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta melakukan beberapa aktivitas penyelenggaraan museum. Secara garis besar, aktivitas-aktivitas tersebut merupakan “amanah” yang harus diemban oleh museum. Dengan kata lain aktivitas-aktivitas tersebut merupakan misi dari museum. Adapun misi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya Pelestarian benda dan nilai sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
- b. Terwujudnya layanan edukasi yang menyenangkan di Museum.
- c. Terwujudnya peran museum sebagai pusat penelitian.

Dari misi yang diemban oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ini, selanjutnya dikembangkan ke dalam tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Meningkatkan peran museum sebagai wahana pelestari benda dan nilai sejarah perjuangan bangsa.
- b. Meningkatkan peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.
- c. Meningkatkan peran museum sebagai sumber informasi.

Itu semua diselenggarakan untuk mencapai sasaran museum. Sasaran yang ingin dicapai oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah :

- a. Terlaksananya pengelolaan permuseuman.
- b. Meningkatkan fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
- c. Meningkatkan kajian pengembangan museum.

BAB III

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja sangat diperlukan dalam proses menuju kinerja yang akuntabel. Keberadaan rencana kinerja tahunan juga diperlukan untuk mengelola kinerja agar berada pada jalur strategi organisasi. Diharapkan dengan tersusunnya rencana kinerja dapat mengarah pada penerapan manajemen organisasi berbasis kinerja. Dalam prinsip akuntabilitas, keberhasilan dalam menghasilkan manfaatlah yang harus dipertanggungjawabkan. Manfaat kepada masyarakat ini merupakan outcome yang harus direncanakan sejak awal.

Rencana Kinerja adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategik. Rencana kinerja ini adalah semua sasaran, program dan kegiatan yang prioritas dan target yang akan dilaksanakan. Dalam rencana kinerja tahun 2017 Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta telah menetapkan beberapa sasaran strategis dan indikator kerjanya. Selanjutnya sasaran strategis serta indikator kerjanya tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2017 Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Perjanjian Kinerja merupakan tekad rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh unit kerja. Perjanjian kinerja menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu instansi pemerintah / unit kerja dalam suatu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada tahun 2017, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta telah menyusun perjanjian kinerja. Sasaran strategis, indikator kinerja, target capaian dan anggaran dalam perjanjian kinerja Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, dijabarkan sebagai berikut :

- A. Sasaran strategis terlaksananya pengelolaan permuseuman, keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah koleksi museum yang dikelola dengan target capaian sebanyak 7.245 koleksi dan dukungan anggaran sebesar Rp. 3.291.691.000,-.
- B. Sasaran meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi, keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah masyarakat yang

mengapresiasi museum dengan target capaian kinerja sebanyak 34.040 orang dan dukungan dana sebesar Rp. 1.075.881.500,-.

- C. Meningkatnya kajian pengembangan museum yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah kajian pengembangan museum sebanyak 3 kajian dengan dukungan dana sebesar Rp. 41.328.000,-.

Dalam Penetapan Kinerja tahun 2017 Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, jumlah anggaran yang diperlukan sebesar Rp 6.401.303.000,- (enam milyar empat ratus satu juta tiga ratus tiga ribu rupiah) dari total anggaran keseluruhan sebesar Rp 16.820.102.000,- (enam belas milyar delapan ratus dua puluh juta seratus dua ribu rupiah).

- A. Sasaran strategis terlaksananya pengelolaan permuseuman, yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah koleksi museum yang dikelola dengan target capaian 7.245 koleksi dijabarkan sebagai berikut :
- a. Pengadaan patung pendukung tata pameran, dengan target sebanyak 2 koleksi.
 - b. Konservasi koleksi preventif, dengan target sebanyak 7.038 koleksi.
 - c. Konservasi koleksi kuratif, dengan target sebanyak 204 koleksi.
 - d. Konserfasi rangka atap Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta (Revitalisasi Museum), dengan target sebanyak 1 museum.
- B. Sasaran meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi, yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum dengan target capaian kinerja sebanyak 34.040 orang dijabarkan sebagai berikut :
- a. Lomba Lukis dan Mewarnai, dengan target peserta sebanyak 1.000 orang.
 - b. Lomba Marching Band, dengan target peserta sebanyak 1.250 orang.
 - c. Lomba Cerita Sejarah, dengan target peserta sebanyak 50 orang.
 - d. Semiar, dengan target peserta sebanyak 150 orang.
 - e. Saresehan temu komunitas, dengan target peserta sebanyak 150 orang.
 - f. Pameran Temporer Museum, dengan target pengunjung sebanyak 4.000 orang.
 - g. Pameran Bersama di Jawa Tengah, dengan target pengunjung sebanyak 2.000 orang.
 - h. Pameran Bersama di Aceh, dengan target pengunjung sebanyak 2.000 orang.

- i. Pameran Bersama di Ternate, dengan target pengunjung sebanyak 2.000 orang.
 - j. Pameran Bersama Barahmus DIY, dengan target pengunjung sebanyak 2.000 orang.
 - k. Pameran Keliling Kabupaten / Kota, dengan target pengunjung 2.000 orang.
 - l. Museum Perjuangan Expo, dengan target pengunjung 4.000 orang.
 - m. Vredeburg Fair 2017, dengan target pengunjung 10.000 orang.
 - n. Sosialisasi museum di Jawa Tengah, dengan target peserta 100 orang.
 - o. Sosialisasi museum di Jawa Barat, dengan target peserta 100 orang.
 - p. Kemah Budaya Museum, dengan target peserta 300 orang.
 - q. Sepeda Jelajah Wisata Sejarah, dengan target peserta 150 orang.
 - r. Ngejam Di Museum dengan, target pengunjung 600 orang.
 - s. Layanan Bioskop Keliling, dengan target pengunjung 400 orang.
 - t. Jelajah Malam Museum, dengan target pengunjung 150 orang.
 - u. Museum masuk sekolah di Sleman, dengan target pengunjung 410 orang.
 - v. Museum masuk sekolah di Bantul, dengan target pengunjung 410 orang.
 - w. Museum masuk sekolah di Kulonprogo, dengan target pengunjung 410 orang.
 - x. Museum masuk sekolah di Gunungkidul, dengan target pengunjung 410 orang.
- C. Meningkatnya kajian pengembangan museum yang keberhasilannya diukur dengan indikator kinerja jumlah kajian pengembangan museum sebanyak 3 kajian, dijabarkan sebagai berikut :
- a. Survey koleksi museum, dengan target 1 kajian.
 - b. Kajian pengunjung, dengan target 1 kajian.
 - c. Kajian koleksi terkait dengan Pemulangan Tawanan Jepang dan asing (APWI / Allied Prisoner War and Interneer), dengan target 1 kajian.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Museum

Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target pencapaian dan realisasi dari indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja. Secara rinci capaian kinerja yang telah dilaksanakan pada semester pertama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

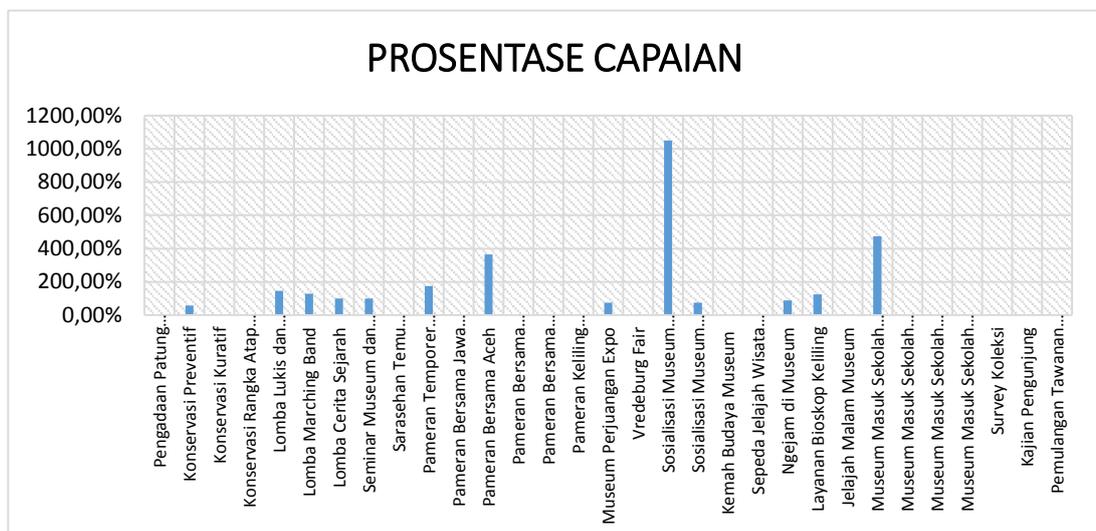
- a. Sasaran terlaksananya pengelolaan permuseuman, diukur dengan indikator jumlah koleksi yang dikelola mencapai tingkat keberhasilan sebesar 19,57% dari 7.245 buah koleksi yang ditargetkan atau sebanyak 3.969 buah koleksi. Indikator tersebut diukur melalui capaian kinerja dari beberapa aktivitas antara lain :
 1. Pengadaan patung pendukung tata pameran, dengan capaian sebesar 0% dari 2 koleksi yang ditargetkan.
 2. Konservasi koleksi preventif, dengan capaian sebesar 56,39% dari target 7.038 koleksi yang ditargetkan, atau sebanyak 3.969 koleksi.
 3. Konservasi koleksi kuratif, dengan capaian sebesar 0% dari 204 koleksi yang ditargetkan.
 4. Konserfasi rangka atap Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta (Revitalisasi Museum), dengan capaian sebesar 0% dari 1 museum yang ditargetkan.
- b. Sasaran meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi, diukur dengan indikator kinerja jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum mencapai tingkat keberhasilan sebesar 72,43% dari orang 34.040 yang ditargetkan atau sebanyak 24.656 orang. Indikator tersebut diukur melalui capain kinerja dari beberapa aktivitas antara lain :
 1. Lomba Lukis dan Mewarnai, dengan capaian sebesar 145,80% dari 1.000 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 1.458 orang.
 2. Lomba Marching Band, dengan capaian sebesar 128% dari 1.250 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 1.600 orang.
 3. Lomba Cerita Sejarah, dengan capaian target sebesar 100% dari 50 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 50 orang.

4. Seminar, dengan capaian sebesar 100% dari 150 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 150 orang.
5. Saresehan temu komunitas, dengan capaian sebesar 0% dari 150 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan, karena belum dilaksanakan.
6. Pameran Temporer Museum, dengan capaian sebesar 175% dari 4.000 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 7.000 orang.
7. Pameran Bersama di Jawa Tengah, dengan capaian sebesar 0% dari 2.000 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
8. Pameran Bersama di Aceh, dengan capaian sebesar 365% dari 2.000 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 7.300 orang.
9. Pameran Bersama di Ternate, dengan capaian sebesar 0% dari 2.000 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan, karena belum dilaksanakan.
10. Pameran Bersama Barahmus DIY, dengan capaian sebesar 0% dari 2.000 orang yang ditargetkan.
11. Pameran Keliling Kabupaten / Kota, dengan capaian sebesar 0% dari 2.000 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
12. Museum Perjuangan Expo, dengan capaian sebesar 75% dari 4.000 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 3.000 orang.
13. Vredeburg Fair 2017, dengan capaian sebesar 0% dari 10.000 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
14. Sosialisasi museum di Jawa Tengah, dengan capaian sebesar 1.050% dari 100 orang yang ditargetkan, atau sebanyak 1.050 orang.
15. Sosialisasi museum di Jawa Barat, dengan target peserta 100 orang, karena belum dilaksanakan.
16. Kemah Budaya Museum, dengan capaian sebesar 0% dari 300 orang peserta yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
17. Sepeda Jelajah Wisata Sejarah, dengan capaian sebesar 0% dari 150 orang peserta yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
18. Ngejam Di Museum dengan, dengan capaian sebesar 88,33 dari 600 orang peserta yang ditargetkan.
19. Layanan Bioskop Keliling, dengan capaian sebesar 125% dari 400 orang yang ditargetkan.

20. Jelajah Malam Museum, dengan capaian target 0% dari 150 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
21. Museum masuk sekolah di Sleman, dengan capaian target 473,90% dari 410 orang yang ditargetkan.
22. Museum masuk sekolah di Bantul, dengan dengan capaian target 0% dari 410 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
23. Museum masuk sekolah di Kulonprogo, dengan dengan capaian target 0% dari 410 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
24. Museum masuk sekolah di Gunungkidul, dengan capaian target 0% dari 410 orang yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.

c. Sasaran meningkatnya kajian pengembangan museum, diukur dengan indikator jumlah kajian pengembangan museum yang mencapai tingkat keberhasilan sebesar 0 % dari 3 kajian yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan. Indikator tersebut diukur melalui capaian kinerja dari beberapa aktivitas antara lain :

1. Survey koleksi museum, dengan capaian target 0% dari 1 kajian yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
2. Kajian Pengunjung Museum, dengan capaian target 0% dari 1 kajian yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.
3. Kejian koleksi terkait dengan diorama pemulangan tawanan Jepang dan asing (APWI / Allied Prisoner War and Interneer), dengan capaian 0% dari 1 kajian yang ditargetkan, karena belum dilaksanakan.



Untuk melakukan evaluasi dan analisis capaian kinerja semester pertama tahun 2017 dapat diuraikan dengan menjelaskan sasaran-sasaran strategis serta indikator-indikator capaian kerjanya.

Sasaran 1. Terlaksananya pengelolaan permuseuman.

Capaian dari sasaran tersebut diukur melalui indikator jumlah koleksi museum yang dikelola. Pengelolaan koleksi museum tersebut dilakukan melalui beberapa aktivitas antara lain pengadaan patung pendukung tata pameran, konservasi koleksi preventif, konservasi koleksi kuratif, dan konservasi rangka atap Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan jumlah koleksi museum yang dikelola mencapai 54,78% dari 7.245 buah koleksi yang ditargetkan, atau sebanyak 3.969 buah koleksi. Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut terdapat beberapa hambatan yang harus ditanggulangi. Agar hambatan-hambatan tersebut tidak terulang lagi maka diperlukan adanya masukan / saran-saran.

1. Pengadaan patung pendukung tata pameran

Patung pendukung tata pameran ini diadakan adalah untuk melengkapi tata pameran yang sudah ada. Hal ini berdasarkan hasil kajian tata pameran yang didalamnya terdapat survey koleksi museum. Dari rekomendasinya disebutkan bahwa untuk melengkapi tata pameran tersebut perlu diadakan patung pendukung. Pada tahun 2017 ditargetkan 2 patung pendukung diorama diadakakan. Namun sampai pada semester pertama tahun 2017, capaian tareget masih 0% karena belum dilaksanakan.

2. Pemeliharaan Koleksi Museum (Preventif)

Pemeliharaan museum (preventif) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok teknis konservasi dalam memelihara koleksi museum agar tidak / jangan sampai rusak. Kegiatan pemeliharaan koleksi museum (preventif) dilaksanakan rutin setiap hari Senin ketika museum tidak melayani kunjungan masyarakat, sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung museum. Itu dilaksanakan untuk koleksi-koleksi museum yang disimpan di ruang pameran. Sedangkan untuk koleksi-koleksi museum yang berada bukan di

ruang pameran, konservasi preventif dilaksanakan setiap hari. Pada Semester Pertama tahun 2017 ini, koleksi yang ditelaah dilakukan konservasi preventif sebanyak 3.969 buah dari 7.038 yang ditargetkan, sehingga sampai dengan Semester Pertama ini koleksi yang sudah dikonservasi preventif telah tercapai 56,39% dari target.

a. Hambatan

- Curah hujan yang relatif tinggi sehingga kondisi ruang menjadi lembab dan memicu tumbuhnya jamur perusak koleksi.
- Adanya burung pemakan biji-bijian yang memicu adanya sebaran vegetasi di tembok bangunan yang memicu kerusakan tembok koleksi museum.



Gambar 1

Pencatatan kondisi suhu dan kelembaban di storage K1 (utara) tempat penyimpanan dokumen foto dan lukisan



Gambar 2

Pembersihan vegetasi di tembok-tembok benteng yang berpotensi merusak bangunan koleksi museum

- Kesulitan dalam membersihkan kotoran burung di tembok atau atap bangunan yang cukup tinggi.
- Masih adanya tindakan vandalisme terhadap koleksi-koleksi museum di luar ruang (misalnya meriam dan tembok-tembok bangunan).
- Kesulitan menghalau binatang yang masuk ke dalam dum sehingga menyebabkan dum kotor oleh kotoran binatang-binatang tersebut.
- Patung-patung diorama yang terbuat dari lilin sangat rentan sekali terhadap gaya fisik sehingga sangat mudah patah.

b. Penanggulangan

- Untuk menanggulangi kelembaban yang relatif tinggi, maka mengaktifkan dehumidifier serta sering membuka ruang storage, serta pemberian celica gel di ruang-ruang simpan koleksi museum.

- Untuk menanggulangi sebaran vegetasi perusak tembok, sering diadakan pengamatan dan tindakan pencatatan vegetasi di tembok-tembok bangunan benteng.
- Kotoran burung di tembok-tembok dan atap dibersihkan dengan alat seadanya dengan berkoordinasi dengan petugas cleaning service.
- Untuk menanggulangi adanya tindakan vandalisme, dilakukan koordinasi dengan petugas keamanan serta pemandu dengan cara melakukan pendekatan persuasif kepada pengunjung untuk turut menjaga keberadaan koleksi-koleksi museum tersebut.
- Untuk menanggulangi adanya kotoran oleh binatang yang ada di dum, maka dilakukan pembersihan secara intensif, dan memberinya kapur barus untuk sedikit menghalau binatang-binatang tersebut.
- Untuk membersihkan patung-patung diorama yang terbuat dari lilin dan rentan rusak karena usia, maka pembersihan dilaksanakan dengan hati-hati.

c. Saran

- Karena dehumidifier sering digunakan maka harus dirawat dengan baik sehingga dapat menanggulangi tingginya kelembaban yang dapat memicu kerusakan koleksi.
- Meningkatkan kegiatan pembersihan tembok-tembok dari kotoran burung atau sisa-sisa makanan burung dan binatang lainnya yang berpotensi menyebarkan vegetasi di tembok bangunan benteng.
- Perlu disiapkan perlengkapan khusus untuk menangani masalah kotoran oleh burung di bangunan-bangunan bersejarah.
- Himbauan untuk tidak melakukan tindakan vandalisme dijadikan materi pokok dalam pemanduan terhadap pengunjung.
- Perlu diusahakan perangkat pengusir binatang dari dum. Disamping itu juga memperketat aturan untuk tidak membawa makanan di ruang pameran atau ruang-ruang lain yang digunakan untuk menempatkan koleksi museum.
- Secara bertahap dilakukan penggantian patung diorama berbahan lilin dengan patung baru berbahan fiber glas sehingga lebih awet dan lebih bagus.

3. Konservasi kuratif

Konservasi kuratif merupakan penanganan terhadap koleksi yang telah mengalami kerusakan. Dapat dikatakan bahwa konservasi kuratif ini adalah kegiatan pengobatan terhadap koleksi yang telah mengalami sakit. Pada tahun 2017 konservasi kuratif menargetkan 204 koleksi. Namun sampai dengan semester pertama tahun 2017, capaian target masih 0% karena kegiatan tersebut belum dilaksanakan.

4. Konservasi Rangka Atap

Konservasi rangka atap merupakan salah satu konservasi kuratif yang pengerjaannya masuk dalam kegiatan revitalisasi museum. Konservasi ini dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi atap museum yang telah mengalami kerusakan karena rapuh. Pada tahun 2017 ini menargetkan 1 museum, namun pada semester pertama ini, capaian target masih 0% karena belum dilaksanakan.

Sasaran 2. Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.

Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum. Pada tahun 2017, capaian kinerja telah mencapai 72,43% dari 4.040 orang yang ditargetkan, atau berjumlah 24.656 orang. Untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan beberapa aktivitas antara lain lomba Lukis dan Mewarnai, Lomba Marching Band, Lomba Cerita Sejarah, Seminar, Saresehan temu komunitas, Pameran Temporer Museum, Pameran Bersama di Jawa Tengah, Pameran Bersama di Aceh, Pameran Bersama di Ternate, Pameran Bersama Barahmus DIY, Pameran Keliling Kabupaten / Kota, Museum Perjuangan Expo, Vredeburg Fair 2017, Sosialisasi museum di Jawa Tengah, Sosialisasi museum di Jawa Barat, Kemah Budaya Museum, Sepeda Jelajah Wisata Sejarah, Ngejam Di Museum, Layanan Bioskop Keliling, Jelajah Malam Museum, Museum masuk sekolah di Sleman, Museum masuk sekolah di Bantul, Museum masuk sekolah di Kulonprogo, Museum masuk sekolah di Gunungkidul,

Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut terdapat beberapa hambatan yang harus ditanggulangi. Agar hambatan-hambatan tersebut tidak terulang lagi maka diperlukan adanya masukan / saran-saran.

1. Lomba Lukis dan mewarnai

Lomba lukis dan mewarnai merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam rangka sosialisasi museum dengan sasaran pelajar TK dan SD. Waktu pelaksanaan adalah hari Minggu tanggal 12 Maret 2017 dengan tema "Goresan Cinta Negeri". Kegiatan tersebut diikuti oleh 1.458 orang, sehingga capaian target mencapai 145,8% dari 1.000 orang yang ditargetkan.



Gambar 3

Para peserta lomba lukis sedang menyelesaikan karyanya dengan giat dan penuh semangat



Gambar 4

Pemberian hadiah kepada para pemenang lomba lukis dan mewarnai dilakukan oleh dewan juri dan kepala museum

Lomba lukis dan mewarnai, diharapkan dapat memupuk rasa nasionalisme bagi pesertanya, yang didominasi oleh anak-anak SD dan TK. Goresan-goresan yang menggambarkan tema perjuangan, diharapkan dapat mempengaruhi psikologis anak sehingga mempengaruhi pola pikirnya ke masa depan untuk berbuat yang terbaik bagi nusa dan bangsa. Mengingat lomba ini memiliki posisi yang cukup strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada anak, maka kegiatan ini selalu diprogramkan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam setiap tahunnya.

a. Hambatan

- Adanya peserta yang melakukan pendaftaran menjelang akhir penutupan waktu pendaftaran sementara kuota telah terpenuhi.
- Masih sering terjadi orang tua / pengantar peserta lomba turut campur tangan dalam proses pembuatan karya peserta.
- Ketika menunggu hasil lomba, peserta lomba yang kebanyakan anak-anak merasa jenuh dan kurang nyaman.

b. Penanggulangan

- Untuk menanggulangi besarnya minat untuk mengikuti lomba meski kuota telah terpenuhi, panitia memberikan toleransi tambahan jumlah peserta.
- Untuk meminimalisir campur tangan orang tua / pengantar peserta lomba dalam membuat karya, maka peserta ditempatkan di ruang karantina dengan pembatas tertentu agar tidak ada campur tangan mereka, dengan tetap mengedepankan para peserta lomba tetap aman di bawah pengawasan orang tua / pengantar.
- Untuk menghilangkan kejenuhi para peserta lomba dalam menunggu pengumuman hasil lomba, panitia telah menyiapkan hiburan untuk peserta lomba.

c. Saran

- Dari data peserta lomba, kebanyakan mereka adalah pelajar TK, sedangkan untuk yang tingkat SD masih relatif rendah. Perlu diusahakan upaya-upaya agar peserta untuk tingkat SD makin bertambah. Dan jika perlu peserta ditingkat untuk tingkat SMP maupun SMA.
- Perlu dikemas kegiatan bagi peserta lomba serta para orang tua / pengantar peserta yang berorientasi pengenalan museum. Mereka datang bukan hanya mengantar peserta, tetapi memperoleh sesuatu terkait dengan pengetahuan tentang museum. Hal ini penting karena nantinya mereka juga akan menjadi penyambung lidah museum kepada masyarakat asal mereka. Kesan mereka akan museum akan tersampaikan kepada masyarakat melalui kiprah mereka di masyarakat.

2. Lomba Marching Band tingkat TK se DIY

Lomba marching band dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Mei 2017. Lomba Drumb Band/Marching Band merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam rangka mengenalkan nilai-nilai nasionalisme sejak usia dini. Tema lomba tahun ini adalah "Gema Semangat Cinta Bangsa". Lomba diikuti oleh siswa/l Taman Kanak-Kanak se-DIY. Lomba dibuka oleh kepala Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Dari 1.250 orang yang ditargetkan untuk dapat mengikuti lomba,

ternyata jumlah peserta lomba mencapai 1.600 orang. Dengan demikian capaian outputnya mencapai 128%.



Gambar 5

Salah satu peserta dari TK Aisyiyah Busthanul Athfal Sidomulyo II sedang memperagakan aksinya



Gambar 6

Kepala Museum Benteng Vredeburg bergambar bersama para pemenang lomba marching band

a. Hambatan

- Pengumuman pemenang lomba, dilakukan pada akhir pelaksanaan lomba, padahal jumlah peserta lomba (grup) cukup banyak, sehingga diantara mereka sudah ada yang pulang.
- Colour guard mendapatkan posisi di depan panggung sehingga tidak mendapatkan tenda.

b. Penanggulangan

- Meski peserta dah pada pulang, tetapi guru pendamping masih ada yang menunggu, sehingga ketika mereka dipanggil untuk menerima hadiah, dan sudah pulang, guru pendamping dapat mewakilinya.
- Memaksimalkan area panggung untuk colour guard.

c. Saran

- Mengemas acara yang menarik, sehingga dalam waktu penjurian ada hiburan dan peserta tidak pulang sampai pengumuman pemenang dilaksanakan. Hal ini perlu dikoordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait.
- Agar dapat leluasa, dan acara lomba juga menjadi acara hiburan yang menarik untuk anak-anak, maka perlu panggung diperluas. Hal ini perlu koordinasi dengan seksi sarana dan prasarana.

3. Lomba Cerita Sejarah tingkat SMP dan SMA

Lomba Cerita Sejarah merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Pada tahun 2017 dalam rangka menyambut Hari Kebangkitan Nasional dan menyemarakkan Bulan Pendidikan, kembali kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Tema lomba tahun ini adalah “Majulah Indonesiaku”. Lomba Cerita Sejarah dilaksanakan selama dua hari dikarenakan Lomba Cerita Sejarah kali ini diikuti oleh siswa SMP dan SMA/SMK dari kabupaten/kota se-DIY. Hari pertama lomba diikuti oleh siswa SMP, sedangkan hari kedua diperuntukkan bagi siswa SMA. Kegiatan berlangsung pada tanggal 17 – 18 Mei 2017. Dengan jumlah peserta 25 orang untuk pelajar SMP dan 25 untuk pelajar SMA. Dari data tersebut maka capaian target mencapai 100% dari 50 peserta yang ditargetkan.



Gambar 7
Sambutan Kasubag TU dalam acara
pembukaan kegiatan Lomba Cerita Sejarah



Gambar 6
Para pemenang Lomba Cerita Sejarah
bergambar bersama se usai penerimaan
hadiah

a. Hambatan

- Kurang adanya kesiapan sekolah dalam merekrut peserta lomba
- Koordinasi dengan Dinas Pendidikan/ Balai Pendidikan Menengah yang tidak lancar, sehingga harus berulang-ulang menyurat/telepon.
- Jadwal juri yang padat sehingga tidak dapat bertemu sebelum pelaksanaan lomba untuk menilai naskah lomba

b. Penanggulangan

- Mengganti dengan sekolah lain yang lebih siap.
- Kembali mengirimkan surat kepada Dinas Pendidikan/ Balai Pendidikan Menengah atau menelpon untuk berkoordinasi lebih lanjut.

- Menyediakan waktu di pagi hari sebelum pelaksanaan lomba bagi juri untuk memeriksa naskah lomba.

c. Saran

- Hadiah lomba diperbesar nominalnya untuk menarik keikutsertaan sekolah untuk mengirimkan siswa-siswinya.
- Pelaksanaan Lomba Cerita Sejarah dikembangkan tidak hanya melombakan cerita saja, namun juga diawali dengan workshop penulisan sejarah singkat. Hal tersebut disebabkan sebagian besar peserta belum bisa membuat tulisan sejarah. Jadi sebelumnya peserta diikutkan dalam workshop penulisan sejarah, kemudian mereka diberi waktu satu sampai dua minggu untuk menulis sejarah. dan terakhir hasil karyanya disampaikan dalam Lomba Cerita Sejarah. Dengan demikian ada tambahan pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti Lomba Cerita Sejarah.

4. Seminar

Pergeseran paradigma museum yang semula *object oriented* berubah menjadi *public oriented* menimbulkan konsekuensi bahwa museum jangan hanya fokus pada koleksi-koleksinya saja, namun harus diimbangi dengan melibatkan publik, dalam hal ini pengunjung, untuk turut berpartisipasi dalam mengembangkan museum. Saat ini, museum harus menyadari akan pentingnya mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan masyarakat terhadap museum. Hal itu tidak lepas dari peran museum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari segi pengetahuan, rekreasi, refleksi identitas diri, pewarisan budaya, dan seterusnya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi museum untuk mengetahui persepsi, apresiasi, kebutuhan, dan yang paling penting adalah apakah pesan yang ingin disampaikan oleh museum lewat pameran dan program-program publiknya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Untuk mewujudkan hal itu, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta mengadakan kegiatan seminar dengan tema “Strategi Pengelolaan Museum Peduli Pengunjung”. Sasaran dari kegiatan seminar ini adalah 150 orang yang terdiri dari pengelola museum, pemerhati museum, mahasiswa, pelajar, dan masyarakat. Selain berfungsi sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan

publikasi museum, seminar ini juga akan memberikan manfaat berupa sharing pengetahuan antar museum bagaimana memberikan pelayanan kepada pengunjung dan memaksimalkan peran pengunjung dalam turut aktif mengembangkan museum. Seminar dibuka oleh Kepala Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, dengan menghadirkan 4 orang narasumber, yaitu:

- a. Dr. Daud Aris Tanudirdjo, M.A. (Staf pengajar Departemen Arkeologi FIB UGM) dengan batasan tema “Paradigma Museum dari Masa ke masa”.
- b. Aryanto Yuniawan, S.Kom. (Staf pengajar STIMIK AMIKOM Yogyakarta) dengan batasan tema “Membidik Jejaring Museum melalui Dunia Maya”.
- c. Lusy Laksita (Praktisi Komunikasi) dengan batasan tema “Seni Membangun Komunikasi Massa di Museum”.
- d. dr. Maria Silvia Merry, M.Sc. (Runner up I Duta Museum 2014) dengan batasan tema “Museum Salah Satu Aset Budaya Jogja”.



Gambar 9
Peserta seminar sedang mengikuti /
mendengarkan paparan oleh pembicara



Gambar 10
Salah satu peserta mengajukan pertanyaan
kepada pembicara terkait dengan tema yang
diangkat dalam seminar

Acara seminar dipandu oleh 2 orang moderator yang sekaligus merangkap sebagai pembawa acara, yaitu Rahmat Idris dan Andhita Rizkya.

a. Hambatan

Hambatan dalam kegiatan ini adalah peserta kurang aktif dalam bertanya atau memberikan tanggapan

b. Penanggulangan

Karena peserta tidak begitu aktif maka peran moderator untuk membuat saluran agar diskusi dapat lebih hidup dengan memancing beberapa permasalahan yang dapat menginspirasi peserta untuk bertanya.

c. Saran

- Dalam pemilihan sasaran peserta agar disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam seminar sehingga ada kesesuaian latar belakang pengetahuan peserta dengan tema yang dibahas sehingga diharapkan diskusi akan berlangsung hidup.
- Pemilihan tema agar dapat mengkaitkan dengan isu-isu mutakhir yang sedang berkembang.
- Waktu pelaksanaan agar disesuaikan dengan peserta seminar, hal ini terkait kalau pesertanya adalah pelajar, mahasiswa, maupun guru.

5. Temu Komunitas

Temu komunitas merupakan kegiatan publikasi museum yang dikemas dengan menghadirkan komunitas-komunitas sahabat museum. Pada tahun 2017 mentargetkan temu komunitas dapat diikuti oleh 150 orang, namun pada semester pertama ini, capaian target masih 0% karena kegiatan tersebut belum dilaksanakan.

6. Pameran Temporer

Pameran temporer dilaksanakan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam rangka memperingati peristiwa heroik Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. Pameran dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 5 Maret 2017. Pameran dengan judul "Potret Yogyakarta Kota Perjuangan" dan mengikat tema "Menggali Semangat Kejuangan Yogyakarta Untuk Menyongsong Masa Depan Bangsa" tersebut dilaksanakan dengan menggandeng kerjasama yang baik antara Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, Paguyuban Wehrkreise III Yogyakarta, Komunitas sahabat Museum, LVRI Yogyakarta, dan Dinas Kebudayaan DIY.

Dari hasil penghitungan jumlah pengunjung, pameran yang berlangsung selama 5 hari tersebut berhasil dikunjungi oleh 7.000 orang. Jika dibandingkan dengan target pengunjung yang hanya 4.000 orang, maka capaian target dalam pameran ini mencapai 175%. Kegiatan pameran ini cukup mendapatkan simpatik dari publik karena mampu melibatkan banyak elemen masyarakat, karena itu Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menempatkan kegiatan

pameran temporer dalam rangka peringatan Serangan Umum 1 Maret 1945 tersebut sebagai salah satu program unggulan museum.

a. Hambatan

- Sebagian besar koleksi yang dipinjam dari museum-museum anggota barahmus kondisinya kotor sehingga harus dibersihkan dulu.
- Masih sering turunnya hujan maka menjadikan kondisi tempat pameran tidak nyaman jika hujan turun.
- Pengerahan siswa oleh instansi terkait belum maksimal, disamping itu ada sebagian siswa yang sedang menghadapi ujian.



Gambar 11

KGPA Paku Alam X didampingi pemandu museum menyaksikan materi pameran



Gambar 12

Pengunjung anak-anak dengan riang menikmati pameran, sambil belajar mereka dapat bermain dengan riang

b. Penanggulangan

- Koleksi yang kotor dan akan dipamerkan terlebih dulu dibersihkan oleh kurator Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.
- Khusus untuk mengamankan koleksi yang dipamerkan, konservator siap dengan penutup koleksi jika terjadi hujan.

c. Saran

- Mengingat perlu banyak waktu untuk persiapan, maka langkah baiknya jika waktu untuk persiapan pameran diatur sedemikian rupa hingga tidak terlalu terburu-buru.
- Koordinasi dengan instansi terkait harus ditingkatkan, khususnya dalam hal pengerahan siswa.
- Publikasi kegiatan harus dipergiat, minimal seminggu sebelum acara dilaksanakan, publikasi sudah ada.

7. Pameran Bersama di Jawa Tengah

Pameran bersama di Jawa Tengah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan publikasi museum. Bersama dengan museum-museum lain sebagai partisipan, mengangkat tema-tema tertentu dengan memadukan misi informatif museum masing-masing. Pada tahun 2017 pameran bersama di Jawa Tengah menargetkan 2.000 pengunjung, namun sampai pada semester pertama capaian kinerja masih 0% karena belum dilaksanakan.

8. Pameran Bersama di Aceh

Pameran keliling bersama “Museum Goes To Campus” diikuti oleh Museum Kebangkitan Nasional, Museum Sumpah Pemuda, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Museum Benteng Vredeburg, Museum Kepresidenan Balai Kirti, Museum Basoeeki Abdullah dengan didukung oleh Universitas Serambi Mekah, BPCB Aceh, BPNB Aceh dan Museum Propinsi Aceh. Tema Pameran adalah “Dari Tanah Rencong Untuk Indonesia” yang menceritakan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dengan dimulai saat adanya kedatangan bangsa asing sampai dengan masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selain pelaksanaan pemanduan pameran, Museum Benteng Vredeburg melakukan kegiatan permainan puzzle untuk membuat suasana lebih interaktif serta pertanyaan-pertanyaan kuis terkait materi pameran. Pameran dilaksanakan di Universitas Serambi Mekah, Aceh pada tanggal 4-8 April 2017. Berdasarkan catatan yang ada, pameran tersebut berhasil dikunjungi oleh 7.300 orang.



Gambar 13
Pemandu sedang memberikan penjelasan kepada siswa pengunjung pameran di Pameran Bersama di Aceh



Gambar 14
Pengunjung sedang membaca label salah satu koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta di Pameran Bersama di Aceh

- a. Hambatan
 - Sering terjadi pemadaman listrik sehingga menghambat persiapan dan pelaksanaan pameran.
 - Pencetakan materi dan label pameran tidak tepat waktu.
 - Lokasi pameran berada diruangan yang terletak di lantai III.
- b. Penanggulangan
 - Menyewa genset.
 - Berkoordinasi dengan pihak ketiga agar materi dan label pameran segera dicetak.
- c. Saran
 - Perlunya sinkronisasi perencanaan antar museum peserta pameran keliling
 - Perlu adanya kegiatan publik yang lebih variatif

9. Pameran Bersama di Ternate

Pameran bersama di Ternate merupakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan publikasi museum. Bersama dengan museum-museum lain sebagai partisipan, mengangkat tema-tema tertentu dengan memadukan misi informatif museum masing-masing. Pada tahun 2017 pameran bersama di Jawa Tengah menargetkan 2.000 pengunjung, namun sampai pada semester pertama capaian kinerja masih 0% karena belum dilaksanakan.

10. Pameran Bersama dengan Barahmus DIY

Pameran bersama dengan barahmus DIY merupakan pameran yang diselenggarakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta bekerjasama dengan Museum-Museum anggota Barahmus (Badan Musyawarah Museu) di Yogyakarta. Pameran ini menargetkan 2.000 pengunjung, namun sampai pada semester pertama ini capaian kinerja masih 0% karena belum dilaksanakan.

11. Pameran Keliling Kabupaten / Kota

Pameran keliling kabupaten / kota adalah upaya memperkenalkan museum di daerah-daerah. Disamping mengangkat tema tertentu dalam pameran ini

direncanakan juga menginformasikan apa dan bagaimana Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Pada tahun 2017 kegiatan pameran keliling kabupaten / kota menargetkan 2.000 orang pengunjung. Namun pada semester pertama tahun 2017, capaian kinerja baru mencapai 0% karena belum dilaksanakan.

12. Museum Perjuangan Expo

Museum Perjuangan Expo merupakan kegiatan rutin tahunan dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjalin hubungan kemitraan antara museum dengan komunitas (mahasiswa, pelajar, masyarakat). Melalui kegiatan ini diharapkan museum dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan museum menjadi salah satu tempat bagi masyarakat untuk berapresiasi terhadap museum.



Gambar 15

Ruang pameran lantai bawah dipenuhi oleh anak-anak TK sebagai pengunjung pameran



Gambar 16

Pengunjung anak-anak mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh paguyuban sahabat museum

Pembukaan Museum Perjuangan Expo dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2017 di Museum Perjuangan Yogyakarta Jalan Kolonel Soegiono 24 Yogyakarta pada pukul 08.30 WIB, dengan dipandu oleh Isye Dewi selaku MC. Pembukaan pameran dilakukan oleh Pj. Walikota Yogyakarta Drs. Sulistyono, Sh CN, MSI yang diwakili oleh Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Ir. Eko Suryo Harsono. Setelah selesai menyampaikan sambutannya dilanjutkan dengan membuka Museum Perjuangan Expo 2017 dengan membunyikan Othok-Othok Pinokio secara bersama-sama.

Pameran didukung dengan beberapa kegiatan yang berpotensi meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam berbagai kegiatan di museum. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung tersebut adalah berupa pameran dilantai

bawah Museum Perjuangan Yogyakarta dengan tema "Jejak-jejak Soetomo dalam naskah", panggung kesenian yang diisi oleh atraksi dari beberapa grup kesenian sahabat museum, workshop yang dipandu oleh komunitas sahabat museum, pameran bersama dengan komunitas yang bertempat di luar ruangan (halaman depan Museum Perjuangan Yogyakarta. Dari data kunjungan pameran tercatat jumlah pengunjung yang hadir sebanyak 3.000 orang. Jumlah ini adalah sebesar 75% dari 4.000 pengunjung yang ditargetkan.

a. Hambatan

- Waktu pelaksanaan pameran bersamaan dengan pelaksanaan mid semester, sehingga anak-anak sekolah yang memilih belajar dari pada melihat pameran.
- Tempat pelaksanaan terbuka sehingga rawan kehilangan barang.

b. Penanggulangan

- Untuk meningkatkan pengunjung umum selain pelajar maka diselenggarakan program publik seperti workshop dan pentas seni di panggung hiburan selama pameran.
- Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (satpam museum, petugas keamanan kampung Brontokusuman, dan pemuda kampung Brontokusuman.)

c. Saran

- Untuk pengeralasan masa dengan sasaran pelajar harus berpedoman pada kalender akademik pendidikan.
- Perlu dibuat modifikasi acara / kegiatan yang baru sehingga Museum Perjuangan Expo dapat lebih menarik di tahun-tahun mendatang.

13. Vredeburg Fair

Vredeburg Fair merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk memwadahi apresiasi masyarakat terhadap museum. Dalam kegiatan ini digelar pameran koleksi museum, kreasi komunitas sahabat museum, dan juga panggung hiburan. Pada tahun 2017 kegiatan Vredeburg Fair menargetkan 10.000 orang pengunjung. Namun pada semester pertama tahun 2017, capaian kinerja baru mencapai 0% karena belum dilaksanakan.

14. Sosialisasi Museum Ke Jawa Tengah

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dengan bekerjasama dengan tiga museum di Jakarta yaitu Museum Sumpah Pemuda, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Museum Basoeki Abdullah. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa SD, SMP, dan SMA baik negeri maupun swasta. Mereka dikumpulkan dalam satu ruang kelas selanjutnya para pemateri dari masing-masing museum menyampaikan paparannya dengan durasi kurang lebih 30 menit setiap museum.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di wilayah kecamatan Purworejo Jawa Tengah. Dari kegiatan tersebut berdasarkan hitungan dari panitia, sebanyak 1.050 orang mendapatkan materi sosialisasi. Dengan demikian capaian target mencapai 1050% dari 100 orang yang ditargetkan. Hal ini terjadi karena program ini merupakan pengalihan kegiatan dengan tanpa mengubah target output kegiatan.



Gambar 17

Peserta sosialisasi (SD) dengan antusias ingin menjawab pertanyaan para penyaji. Sosialisasi museum direpson positif.



Gambar 18

Peserta sosialisasi (SMP) dengan antusias ingin menjawab pertanyaan para penyaji. Sosialisasi museum direpson positif.

a. Hambatan

- Ketersediaan sound sistem kurang bagus sehingga penyampaian informasi sulit diterima dengan baik.
- Waktu pelaksanaan tidak tepat karena bersamaan dengan UTS (Ujian Tengah Semester), sehingga keterlibatan siswa tidak maksimal.
- Koordinasi antar instansi terkait tidak berjalan dengan baik.

b. Penanggulangan

- Meski sound system tidak maksimal, kegiatan tetap dilaksanakan dengan mengoptimalkan suara pemateri.
- Memberdayakan siswa-siswa yang hadir, meski hanya sedikit.
- Mengadakan koordinasi darurat dengan pemerintah setempat demi lancarkan pelaksanaan kegiatan.

c. Saran

Perlunya dilaksanakan rapat-rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk mempersiapkan segala sesuatu secara lebih dini dan akurat sehingga hasil dapat optimal.

15. Sosialisasi Museum Ke Jawa Barat

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan sosialisasi museum secara mandiri untuk mendukung kegiatan pameran bersama di Kota Banjar, Jawa Barat. Lokasi kegiatan ini dekat dengan lokasi pameran bersama. Adapun sasarannya adalah guru dan kepala sekolah SD, SMP dan SMA. Persiapan tempat kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2017 setelah acara pembukaan pameran.



Gambar 19
Petugas sedang menyampaikan materi sosialisasi tentang Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta kepada peserta



Gambar 20
Peserta memperhatikan dengan seksama ketika petugas menyampaikan materi sosialisasi

Sosialisasi museum dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 07.30 – 11.30 WIB. Pelaksanaan sosialisasi museum dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama menjelaskan tentang sejarah benteng sampai pemanfaatan benteng sebagai museum dan peran museum sebagai media pembelajaran sejarah dan sesi dua menjelaskan tentang sejarah Yogyakarta pada masa perjuangan periode 1945-1949. Adapun fasilitas bagi peserta adalah konsumsi

snack dan souvenir berupa kaos. Sebelum paparan dimulai, diadakan pemutaran profil Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

Dari kegiatan ini sebanyak 75 orang dapat mengikuti kegiatan. Jika dikaitkan dengan target maka capaian target mencapai 75% dari 100 orang yang ditargetkan. Setelah pemaparan acara selesai diadakan evaluasi / post test dimana para peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya peserta dapat memahami dan mengerti berkaitan dengan materi yang disampaikanl adapun berkaitan dengan evaluasi kegiatan, para peserta menginginkan adanya kegiatan sejenis dimasa mendatang yang melibatkan peserta didik.

a. Hambatan

- Karena merupakan hasil kreasi program maka ada beberapa point yang tidak teranggarkan sehingga cukup mengganggu pelaksanaan kegiatan.
- Ruang kegiatan kurang nyaman.
- Sebagian peserta hadir tidak tepat waktu.
- Koordinasi kurang dapat berjalan dengan baik, sehingga guru-guru SMA dan SMK secara birokrasi berada pada jalur yang berbeda dan tidak terkait dengan kegiatan ini.

b. Penanggulangan

Mengadakan koordinasi dengan dinas pendidikan kota Banjar untuk memohon dukungan fasilitasi kegiatan sosialisasi tersebut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, khususnya tempat pelaksanaan kegiatan.

c. Saran

- Perlu dilakukan survey tempat pelaksanaan kegiatan dan koordinasi persiapkan kegiatan dengan pihak pemerintah setempat.
- Perlu dipikirkan peningkatan fasilitas bagi para peserta untuk meningkatkan semangat mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi.
- Perlu adanya tampilan hiburan untuk mengisi saat jeda kegiatan serta menambah suasana kegiatan agar lebih menarik.

16. Kemah Budaya

Kemah budaya merupakan kegiatan bersama yang dilaksanakan secara bersinergis dengan instansi lain yaitu BPNB Yogyakarta, BPCB Yogyakarta, Kwarda DIY, serta Dinas Kebudayaan DIY. Kegiatan ini sebagai media publikasi museum dengan sasaran anggota pramuka. Pada tahun 2017 kegiatan Kemah Budaya mentargetkan 300 orang peserta. Namun pada semester pertama tahun 2017, capaian kinerja baru mencapai 0% karena belum dilaksanakan.

17. Sepeda Jelajah Wisata Sejarah

Kegiatan Sepeda Jelajah Wisata Sejarah merupakan kegiatan sosialisasi museum kepada masyarakat. Dalam hal ini penggemar hobi sepeda. Museum yang terbuka untuk umum, tidak menutup kemungkinan diapresiasi oleh publik penggemar sepeda. Pada tahun 2017 kegiatan sepeda jelajah wisata sejarah mentargetkan 150 orang peserta. Namun pada semester pertama tahun 2017, capaian kinerja baru mencapai 0% karena belum dilaksanakan.

18. Ngejam di Museum

Pada semester pertama ini kegiatan ngejam telah berlangsung Ngejam di museum dilaksanakan pada tanggal 9 Februari dan 9 April 2017 dimulai pada pukul 09.00 s.d. 16.30 bertempat di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan sosialisasi museum dengan sasaran komunitas musik di Yogyakarta. Lagu-lagu pilihan para penampil adalah lagu-lagu yang berisi tentang keagungan Nusantara.

Dari kegiatan ini berhasil melibatkan 265 orang pengunjung museum termasuk peserta ngejam. Ngejam yang diselenggarakan pada bulan April ini merupakan ngejam di museum yang kedua. Sampai pada bulan April tersebut telah sebanyak 530 orang yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi museum melalui ngejam di museum, yang berarti telah mencapai 88,33% yang 600 orang yang ditargetkan. Melalui kegiatan ini diharapkan museum memperoleh tempat dihati komunitas musik di Yogyakarta. Mereka dapat menyalurkan hobynya bermusik, sambil menikmati indahny bangunan bersejarah Benteng Vredeburg dan koleksi-koleksi yang ada di dalamnya.

a. Hambatan

- Tempat pentas musik berada di tempat yang kurang teduh, sehingga mengganggu kenyamanan penonton.
- Masih ada kelompok musik yang belum tahu jika di museum ada kegiatan ngejam di museum.



Gambar 21
Salah satu peserta ngejam diiringi oleh para panggemarnya berjoget bersama dalam lagu Nusantara



Gambar 22
Ditempat lain, masih dalam satu lokasi ada komunitas lain yang turut berjoget dalam alunan lagu dari peserta ngejam

b. Penanggulangan

- Untuk menambah kenyamanan penonton, ditambahkan adanya tenda khusus untuk penonton.
- Bekerjasama dengan komunitas musik, salah satunya JKPC (Jogja Koes Plus Community) untuk mempublikasikan kegiatan tersebut.

c. Saran

- Publikasi kegiatan perlu ditingkatnya, minimal ada spanduk yang dipasang di halaman depan dekat dengan Jl. A. Yani Yogyakarta.
- Bisa dicoba kegiatan ini pada malam hari, khusus untuk malam minggu atau malam liburan, sebagai program liburan di museum.

19. Bioskop Keliling

Kegiatan layanan bioskop keliling merupakan salah satu bentuk sosialisasi museum dengan menggunakan media film layar tancap yang dikelilingkan dari salah satu tempat ke tempat lainnya. Pada semester pertama kegiatan bioskop keliling ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret, 5 April, 29 April dan 9 Mei 2017. Berdasarkan catatan laporan pelaksanaan kegiatan, kegiatan ini berhasil diikuti oleh 500 orang, atau sebesar 125% dari 400 orang yang ditargetkan.

a. Hambatan

Waktu pemutaran film yang tidak maksimal karena bersamaan dengan kegiatan lain berupa persiapan kegiatan merti dusun di daerah setempat.



Gambar 23

Petugas sedang menyampaikan materi sosialisasi tentang Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta



Gambar 24

Peserta memperhatikan dengan seksama ketika pemutaran film sedang berlangsung

b. Penanggulangan

Film dicarikan yang berdurasi pendek, sehingga meski tidak optimal film dapat sampai selesai pemutarannya.

c. Saran

Koordinasi dengan pihak-pihak terkait perlu ditingkatkan agar hasil sosialisasi dapat lebih optimal.

20. Jelajah Malam Museum

Jelajah malam museum diselenggarakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Rencana akan disinergiskan dengan program kerja Yogyakarta Night At The Museum sebagai salah satu sahabat museum. Menurut rencana, peserta jelajah malam ditargetkan sebanyak 150 orang, namun sampai dengan semester pertama tahun 2017 ini target capaian kinerja masih 0% karena kegiatan tersebut belum dilaksanakan.

21. Museum Masuk Sekolah di Sleman

Kegiatan Museum Masuk Sekolah dilaksanakan untuk peningkatan karakter generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA N 1 Seyegan di Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman dan berlangsung selama 3 hari dari tanggal 29 – 31 Maret 2017. Kegiatan tersebut melibatkan 10 SMA / SMK, 4

SMP dan 3 SD. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain ceramah permuseuman, lomba lagu perjuangan, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, pameran, dan pentas potensi siswa.

Dalam kegiatan tersebut (seminar, lomba, kunjungan ke tempat bersejarah dan pameran) berhasil melibatkan siswa sebanyak 1.943 orang. Dengan demikian capaian target mencapai 118,48% dari 1.640 orang yang ditargetkan dalam satu tahun. Rencana kegiatan seperti ini dilaksanakan di 4 tempat yaitu di wilayah Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 1 Seyegan ini adalah mewakili wilayah Sleman.



Gambar 25

Para peserta Museum Masuk Sekolah sedang mengikuti ceramah dengan riang karena dikemas dengan penuh canda



Gambar 26

Peserta Museum Masuk Sekolah melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, salah satunya adalah Gedung Agung Yogyakarta

a. Hambatan

- Koordinasi dengan sekolah-sekolah yang dilakukan oleh Balai Dikmen kurang optimal, sehingga sekolah mengalami salah pengertian. '
- Untuk lomba vocal grup, CD lagu jingle museum ada beberapa sekolah yang tidak dapat di buka.
- Cuaca mengganggu kegiatan, khususnya ketika melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.

b. Penanggulangan

- Untuk menanggulangi koordinasi yang kurang optimal dari Balai Dikmen, pihak Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta melakukan koordinasi ulang dengan berkoordinasi ke sekolah-sekolah peserta.

- Untuk menanggulangi CD yang tidak dapat dibuka, maka pihak Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, mengirim ulang CD lagu jingle museum sehingga sekolah peserta dapat membukanya.
- Karena hujan, maka kunjung ke tempat bersejarah diundur sampai hujan reda, dengan konsekuensi waktu pulang menjadi mundur agak sore.

c. Saran

- Agar tidak membosankan, kegiatan museum masuk sekolah harus dilakukan inovasi dari waktu ke waktu sehingga lebih menarik para peserta.
- Kegiatan yang melibatkan instansi lain dalam pelaksanaannya, harus dipersiapkan sedini mungkin. Karena koordinasi memakan waktu cukup lama, sehingga dengan diawali lebih dini maka hasilnya akan lebih baik dan lebih lengkap.
- Kegiatan yang bersifat kerjasama dengan pihak lain, koordinasi memegang peranan penting, sehingga saling crosscheck satu sama lain sangat perlu dilakukan.
- Pemilihan waktu pelaksanaan harus mempertimbangkan jam efektif kegiatan, supaya kegiatan dapat terlaksana secara penuh tanpa terganggu oleh jam-jam kegiatan lain.

Sasaran 3. Meningkatnya kajian pengembangan museum

Pencapaian sasaran ini diukur dengan indikator kegiatan jumlah kajian pengembangan museum. Pada tahun 2017 capaian sasaran kinerja mencapai 0% dari 3 hasil kajian yang ditargetkan. Untuk mencapai capaian kinerja sasaran tersebut dilaksanakan aktivitas antara lain kajian survey koleksi museum, kajian pengunjung museum dan kajian koleksi museum. Dari ketiganya masih belum dilaksanakan.

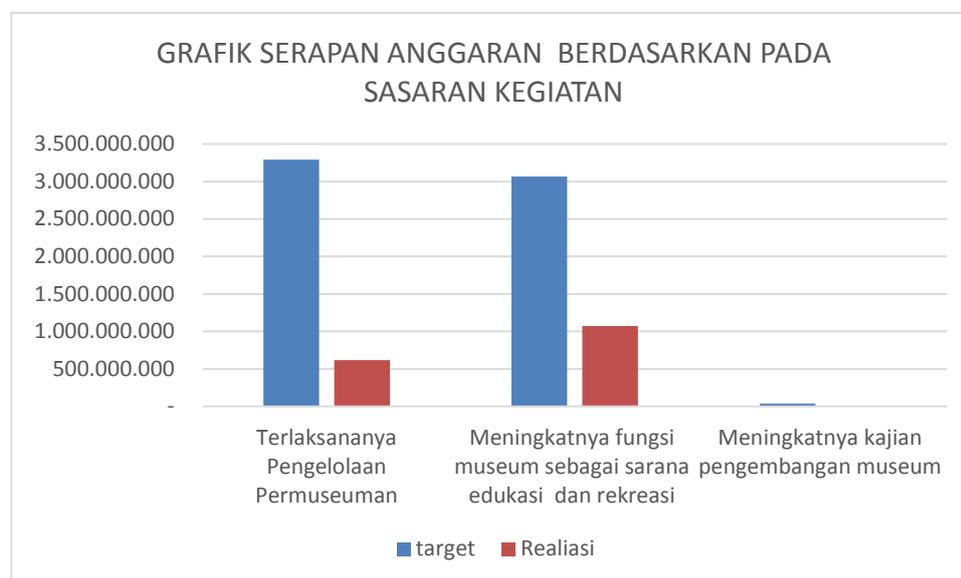
B. Realisasi Anggaran

Sebagai UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta pada tahun 2017, memperoleh pagu anggaran sebesar Rp 16.820.102.000,- (enam belas milyar delapan ratus dua puluh dua seratus dua ribu rupiah). Dari jumlah tersebut dialokasikan ke dalam pos-pos pengeluaran yaitu belanja pegawai,

belanja barang, dan belanja modal. Belanja pegawai merupakan pos pengeluaran yang dikhususnya untuk belanja pegawai, yaitu meliputi gaji dan tunjangan-tunjangan pegawai. Belanja barang merupakan pos pengeluaran yang berupa keperluan sehari-hari perkantoran, pemeliharaan dan perjalanan dinas sebagai penunjang kegiatan. Selanjutnya belanja modal, yaitu pos pengeluaran yang diperuntukkan untuk pengadaan sarana prasarana yang merupakan aset tetap.

Dari data capaian kinerja sasaran yang berhasil dikumpulkan, maka realisasi anggaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

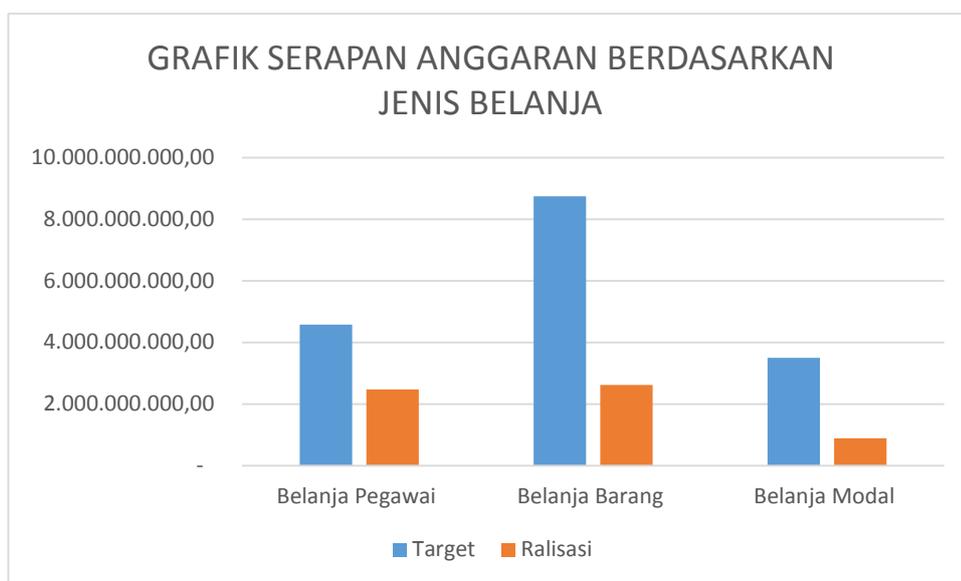
- a. Sasaran terlaksananya pengelolaan permuseuman, dari pagu anggaran Rp 3.291.691.000,- dapat terserap sebesar Rp 619.781.000,- atau sebesar 18,83%.
- b. Sasaran meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi, dari pagu anggaran Rp 3.068.284.000,- dapat terserap sebesar Rp 1.074.881.500,- atau sebesar 35,03%.
- c. Sasaran meningkatnya kajian pengembangan museum, dari pagu anggaran Rp 41.328.000,- dapat terserap sebesar Rp 3.750.000,- atau sebesar 9,07%.



Dari data capaian kinerja yang berhasil dikumpulkan, maka realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dijelaskan sebagai berikut :

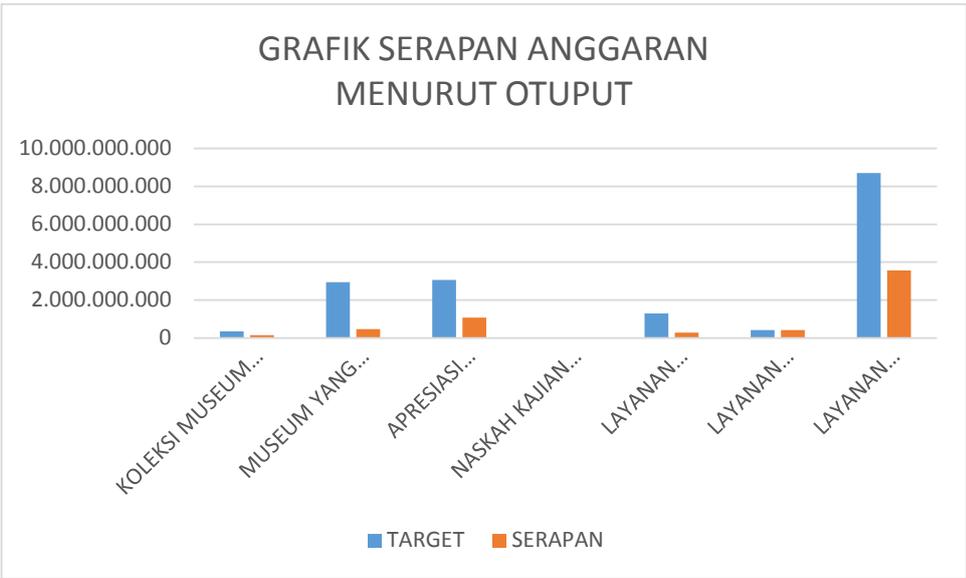
- a. Pagu belanja pegawai sebesar Rp 4.576.368.000,- terserap sebesar Rp 2.470.968.182,- atau sebesar 53,99%.

- b. Pagu belanja Barang sebesar Rp 8.741.324.000,- terserap sebesar Rp 2.621.873.808,- atau 29,99%
- c. Pagu belanja Modal sebesar Rp 3.502.410.000,- terserap sebesar Rp 890.561.000,- atau 25,43%.



Dari data yang berhasil dikumpulkan, maka serapan anggaran berdasarkan output kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Koleksi museum yang dikelola dengan pagu anggaran sebesar Rp. 697.588.000,- telah terserap sebesar Rp. 656.839.180,- atau sebesar 94,16%.
- b. Masyarakat yang mengapresiasi museum dengan pagu anggaran sebesar Rp. 2.646.033.000,- telah terserap sebesar Rp. 2.126.511.590,- atau sebesar 80,37%.
- c. Kajian Pengembangan Permuseuman dengan pagu anggaran sebesar RP. 61.625.000,- telah terserap sebesar Rp. 53.370.000,- atau sebesar 86,60%.
- d. Layanan Perkantoran dengan pagu anggaran sebesar Rp. 9.841.032.000,- telah terserap sebesar Rp. 9.027.043.769,- atau sebesar 91,37%.
- e. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran dengan pagu anggaran sebesar Rp. 293.921.000,- telah terserap sebesar Rp. 272.273.323,- atau sebesar 92,63%.



BAB IV PENUTUP

Penyusunan LAKIP Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta semester pertama tahun 2017 merupakan bahan evaluasi sistem perencanaan secara menyeluruh, khususnya pada semester pertama tahun 2017. Selain itu juga berfungsi sebagai media koordinasi organisasi pemerintah serta wujud pertanggungjawaban tertulis dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terhadap pemerintah. Secara garis besar, LAKIP Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta semester pertama tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara fisik capaian kegiatan mencapai 41,63%, dengan didukung dengan serap anggaran mencapai 35,57% dari total pagu Rp. 16.820.102.000,- atau sebesar Rp. 5.983.402.990.000,- sehingga masih terdapat sisa anggaran yang belum terserap sebesar Rp. 10.836.699.000,-.
2. Dari pencermatan berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017, unsur penting untuk mencapai target yang telah ditentukan terletak pada persiapan dan perencanaan yang matang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan secara detail dalam perencanaan adalah waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sasaran pelaksanaan, serta yang tak kalah pentingnya adalah koordinasi internal dan eksternal jika kegiatan itu dilaksanakan lintas sektoral.
3. Dengan semakin banyaknya muncul komunitas-komunitas yang ada di Yogyakarta, perlu ada penelitian / kajian tentang keberadaan komunitas tersebut. Selanjutnya mereka perlu diberi wadah untuk berkumpul untuk mengadakan jaring opini mereka guna menjaring ide dan gagasannya dalam mengapresiasi museum, sehingga hubungan antara museum dan masyarakat benar-benar dapat mewujudkan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang partisipatori dengan kata kunci keterlibatan publik dalam berbagai kegiatan museum.

Demikianlah LAKIP tahun 2016 ini kami susun agar dapat menjadi umpan balik untuk peningkatan kinerja secara berkesinambungan. Dari LAKIP ini pula dapat diketahui akar masalah kegagalan, cara penanggulangan dan saran serta rekomendasi agar permasalahan yang sama tidak muncul kembali di masa-masa mendatang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Penetapan Kinerja Tahun 2017
Kepala Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

TUGAS

Kepala Museum mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, serta mengendalikan pelaksanaan tugas dan fungsi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawab saya, saya akan melakukan koordinasi, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi museum dalam :

1. Melakukan penyusunan program kerja museum.
2. Melaksanakan pengkajian benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
3. Melaksanakan pengumpulan dan akuisisi benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
4. Melaksanakan registrasi, inventarisasi, dan katalogisasi koleksi benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
5. Melaksanakan perawatan benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
6. Melaksanakan pengawetan benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
7. Melaksanakan penyimpanan dan pengamaman benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
8. Melaksanakan penyajian benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
9. Melaksanakan publikasi dan promosi benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
10. Melaksanakan dokumentasi benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
11. Melaksanakan pemanduan, penyuluhan, seminar, lokakarya, dan layanan edukasi lainnya yang berhubungan dengan benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
12. Melaksanakan kemitraan di bidang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
13. Melaksanakan evaluasi pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamaman, penyajian, dan layanan edukasi di bidang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.
14. Melaksanakan pengelolaan perpustakaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.
15. Melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.
16. Melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen Museum.
17. Melaksanakan penyusunan laporan museum.

TARGET CAPAIAN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TERGET KINERJA	ANGGARAN (Rp)
1	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah koleksi yang dikelola	7.245 Koleksi	3.278.529.000
2	Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	34.040 Orang	3.068.284.000
3	Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah Kajian Pengembangan Museum	3 Kajian	41.328.000
Jumlah				6.388.141.000

Jumlah total pagu anggaran kegiatan permuseuman sebesar Rp. 16.820.102.000,-

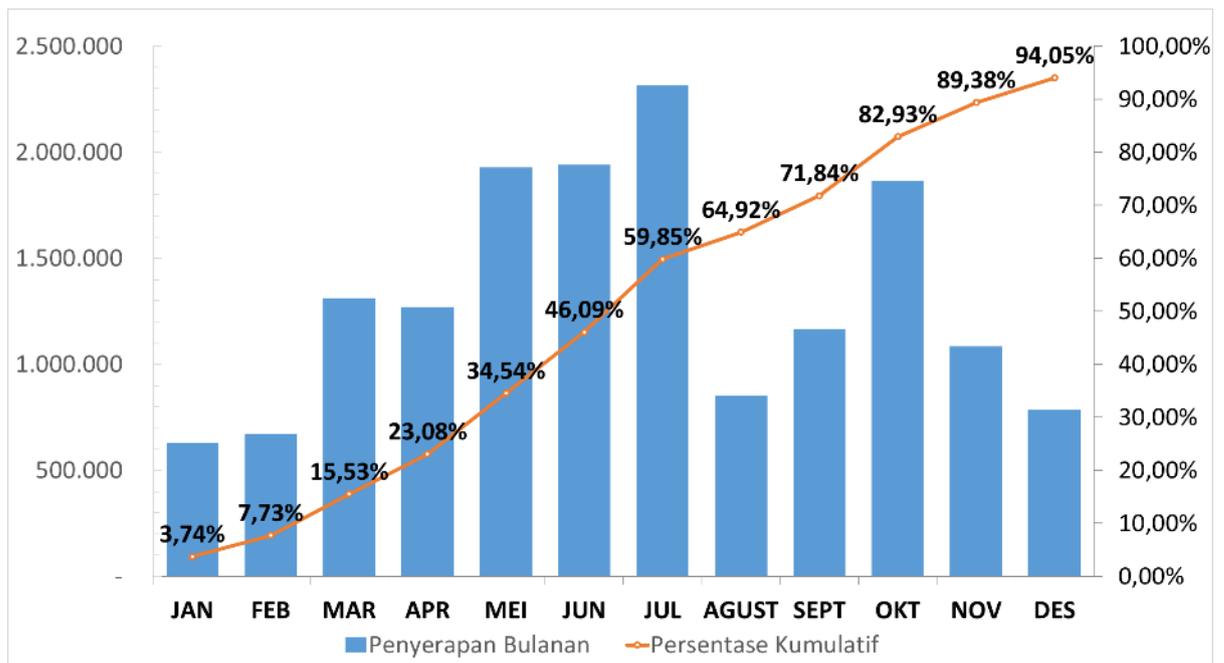
GRAFIK DAN TABEL RENCANA PENYERAPAN

dalam ribuan

		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penyerapan Bulanan	628.442	1.299.971	2.612.322	3.882.144	5.810.499	7.751.835
2	Penyerapan Kumulatif	628.442	671.529	1.312.351	1.269.822	1.928.355	1.941.336
3	% Penyerapan	3,74%	7,73%	15,53%	23,08%	34,54%	46,09%

dalam ribuan

		Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Penyerapan Bulanan	10.067.404	10.919.949	12.083.068	13.948.450	15.034.111	15.820.100
2	Penyerapan Kumulatif	2.315.569	852.545	1.163.119	1.865.382	1.085.661	785.989
3	% Penyerapan	59,85%	64,92%	71,84%	82,93%	89,38%	94,05%



EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Direktur Jenderal Kebudayaan
Kemdikbud RI

Kepala Museum Benteng
Vredeburg Yogyakarta

Dr. Hilmar Farid

Dra. Zaimul Azzah, M.Hum
NIP 196307281987022001

LAPORAN PERKEMBANGAN PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN

PER : 30 Juni 2017

Format : B.19
 Nama SatKer : [547712] KANTOR MUSEUM
 BENTENG VREDEBURG,
 JOGJAKARTA

Dana DIPA : Rp 16.820.102.000,00

Realisasi : Rp 5.983.402.990,00

Keuangan : 35,57%

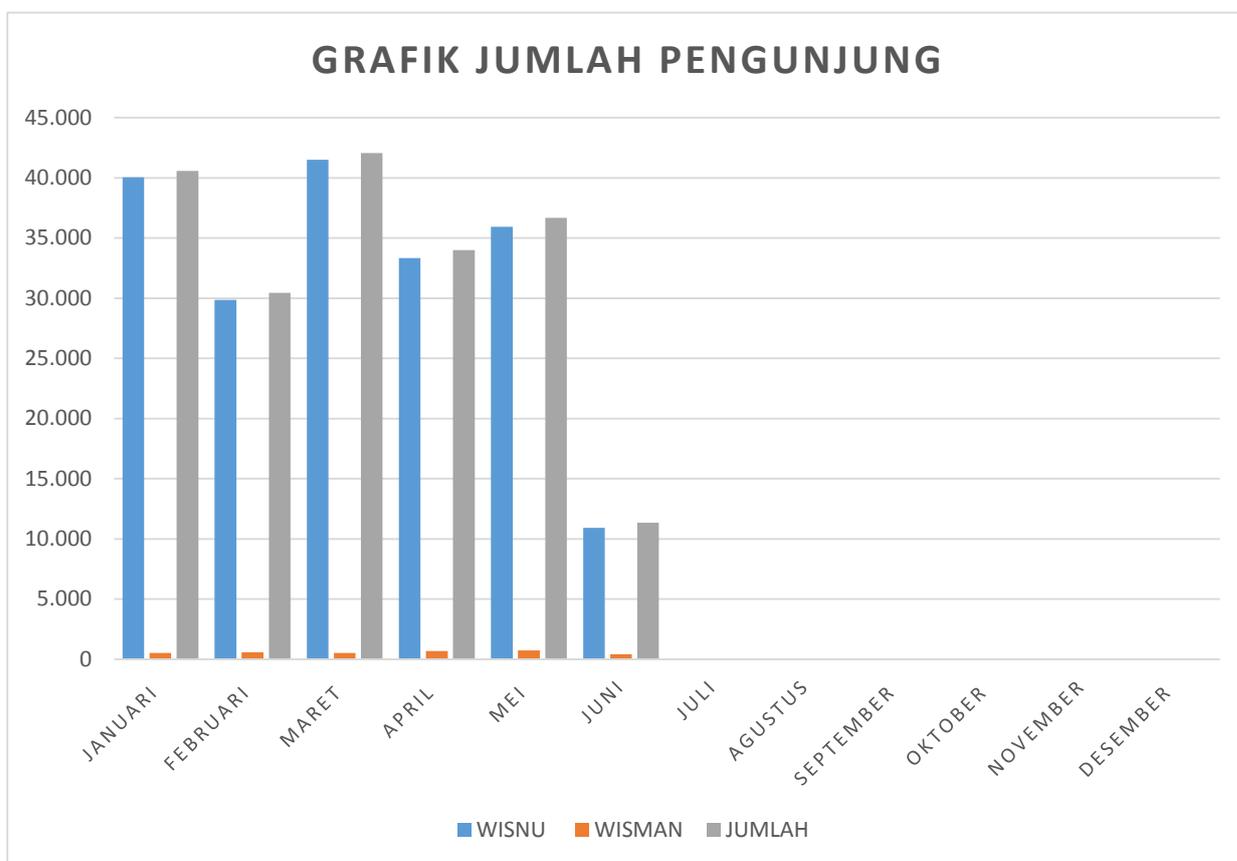
Fisik : 41,63%

KODE	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / SUB OUTPUT	TOTAL			SISA ANGGARAN
		Alokasi	Realisasi	%	
547712	KANTOR MUSEUM BENTENG VREDEBURG, JOGJAKARTA				
023.15	DITJEN KEBUDAYAAN				
023.15.12	Program Pelestarian Budaya				
023.15.12.5178	PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	16.820.102.000	5.983.402.990	35,57%	10.836.699.010
5178.001	KOLEKSI MUSEUM YANG DIKELOLA	347.095.000	152.550.000	43,95%	194.545.000
100	Pengadaan Koleksi	133.110.000	-		133.110.000
A	Pengadaan Patung Pendukung Tata Pameran	133.110.000	-		133.110.000
101	Konservasi Koleksi Museum	213.985.000	152.550.000	71,29%	61.435.000
A	Konservasi Preventif	81.000.000	80.000.000	98,77%	1.000.000
B	Konservasi Kuratif	132.985.000	72.550.000	54,56%	60.435.000
5178.002	MUSEUM YANG DIREVITALISASI	2.944.596.000	467.231.000	15,87%	2.477.365.000
5178.002.001	Tanpa Sub-Output	2.944.596.000	467.231.000	15,87%	2.477.365.000
100	Revitalisasi Museum	2.944.596.000	467.231.000	15,87%	2.477.365.000
A	Konservasi Rangka Atap Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	2.944.596.000	467.231.000	15,87%	2.477.365.000
5178.004	APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP MUSEUM	3.068.284.000	1.074.881.500	35,03%	1.993.402.500
5178.004.001	Tanpa Sub-Output	3.068.284.000	1.074.881.500	35,03%	1.993.402.500
100	Penyelenggaraan Lomba dan Festival	265.603.000	239.466.900	90,16%	26.136.100
A	Lomba Lukis dan Mewarnai	82.154.000	79.441.600	96,70%	2.712.400
B	Lomba Marching Band	99.394.000	92.941.900	93,51%	6.452.100
C	Lomba Cerita Sejarah Tingkat SMP dan SMA	84.055.000	67.083.400	79,81%	16.971.600
101	Pelaksanaan Seminar dan Diskusi	109.791.000	68.806.000	62,67%	40.985.000
A	Seminar Museum dan Sejarah	69.496.000	68.806.000	99,01%	690.000
B	Sarasehan Temu Komunitas	40.295.000	-		40.295.000
103	Penyelenggaraan Pameran	1.286.086.000	476.898.100	37,08%	809.187.900
A	Pameran Temporer Museum	176.162.000	174.407.200	99,00%	1.754.800
B	Pameran Bersama di Jawa Tengah	60.719.000	-		60.719.000
C	Pameran Bersama di Aceh	137.748.000	132.729.350	96,36%	5.018.650

D	Pameran Bersama di Ternate	152.484.000	-		152.484.000
E	Pameran Bersama Barahmus DIY	154.155.000	-		154.155.000
F	Pameran Keliling kabupaten/Kota	186.565.000	-		186.565.000
G	Museum Perjuangan Expo	179.397.000	169.761.550	94,63%	9.635.450
H	Vredeburg Fair	238.856.000	-		238.856.000
104	Penyelenggaraan Sosialisasi	602.144.000	88.025.500	14,62%	514.118.500
A	Sosialisasi Museum Bersama di Jawa Tengah	17.678.000	14.850.000	84,00%	2.828.000
B	Sosialisasi Museum Bersama di Jawa Barat	19.475.000	16.981.500	87,20%	2.493.500
C	Kemah Budaya	299.066.000	135.000	0,05%	298.931.000
D	Sepeda Jelajah Wisata Bersejarah	65.125.000	-		65.125.000
E	Ngejam di Museum	78.048.000	32.745.000	41,95%	45.303.000
F	Layanan Bioskop Keliling	27.412.000	23.314.000	85,05%	4.098.000
G	Jelajah Malam Museum	95.340.000	-		95.340.000
107	Penyelenggaraan Museum Keliling dan Permainan Anak	804.660.000	201.685.000	25,06%	602.975.000
A	Museum Masuk Sekolah Sleman	205.727.000	201.685.000	98,04%	4.042.000
B	Museum Masuk Sekolah Bantul	201.003.000	-		201.003.000
C	Museum Masuk Sekolah Kulonprogo	198.885.000	-		198.885.000
D	Museum Masuk Sekolah Sleman	199.045.000	-		199.045.000
5178.012	NASKAH KAJIAN PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN	41.328.000	3.750.000	9,07%	37.578.000
5178.012.001	Tanpa Sub-Output	41.328.000	3.750.000	9,07%	37.578.000
100	Pengkajian Tata Pameran Tetap	10.800.000	3.750.000	34,72%	7.050.000
A	Survey Koleksi	10.800.000	3.750.000	34,72%	7.050.000
101	Pengkajian Pengunjung Museum	7.030.000	-		7.030.000
A	Kajian Pengunjung	7.030.000	-		7.030.000
105	Pengkajian Koleksi Museum	23.498.000	-		23.498.000
A	Pemulangan Tawanan Jepang dan Asing (APWI / Allied Prisoners os War and Interneers)	23.498.000	-		23.498.000
5178.950	LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN ESELON I	1.292.937.000	286.096.800	22,13%	1.006.840.200
5178.950.001	Tanpa Sub-Output	1.292.937.000	286.096.800	22,13%	1.006.840.200
100	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	61.724.000	13.404.160	21,72%	48.319.840
A	Kegiatan Perencanaan Program	61.724.000	13.404.160	21,72%	48.319.840
101	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	57.932.000	-		57.932.000
A	Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program	57.932.000	-		57.932.000
102	Layanan Ketatausahaan	1.173.281.000	272.692.640	23,24%	900.588.360
A	Konsultasi Teknis	330.240.000	88.556.390	26,82%	241.683.610
B	Bimbingan Teknis	62.791.000	-		62.791.000
C	Kegiatan Koordinasi Dalam Kota	65.250.000	19.800.000	30,34%	45.450.000

D	Layanan Rumah Tangga dan Jamuan Tamu Kantor	201.370.000	49.777.250	24,72%	151.592.750
E	Pencetakan/penerbitan/Penggunaan	360.000.000	75.000.000	20,83%	285.000.000
F	Layanan Dokumentasi	16.000.000	-		16.000.000
G	Layanan Perpustakaan	19.000.000	-		19.000.000
H	Pemeliharaan Tata Pameran	118.630.000	39.559.000	33,35%	79.071.000
5178.951	LAYANAN INTERNAL (OVERHEAD)	425.704.000	423.330.000	99,44%	2.374.000
5178.951.001	Tanpa Sub-Output	425.704.000	423.330.000	99,44%	2.374.000
996	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	151.000.000	149.980.000	99,32%	1.020.000
A	Perangkat Pengolah Data	151.000.000	149.980.000	99,32%	1.020.000
997	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	274.704.000	273.350.000	99,51%	1.354.000
A	Fasilitas Kantor	122.500.000	122.150.000	99,71%	350.000
B	Peralatan Laboratorium	103.500.000	102.500.000	99,03%	1.000.000
C	Peralatan Dokumentasi	48.704.000	48.700.000	99,99%	4.000
5178.994	LAYANAN PERKANTORAN	8.700.158.000	3.575.563.690	41,10%	5.124.594.310
5178.994.001	Tanpa Sub-Output	8.700.158.000	3.575.563.690	41,10%	5.124.594.310
001	Gaji dan Tunjangan	4.576.368.000	2.470.968.182	53,99%	2.105.399.818
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.576.368.000	2.470.968.182	53,99%	2.105.399.818
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.123.790.000	1.104.595.508	26,79%	3.019.194.492
A	Keperluan Sehari-hari Perkantoran	1.308.740.000	512.704.075	39,18%	796.035.925
B	Langganan Daya dan Jasa	613.189.000	243.461.489	39,70%	369.727.511
C	Pemeliharaan Kantor	1.928.621.000	263.806.979	13,68%	1.664.814.021
D	Pembayaran Terkait pelaksanaan Operasional Kantor	273.240.000	84.622.965	30,97%	188.617.035

NO	BULAN	JENIS PENGUNJUNG									JML
		WISATAWAN NUSANTARA (WISNU)								WISMAN	
		PERORANGAN		ROMBONGAN		PENELITI/ LIPUTAN/ PKL DLL	PERPST	TAMU DINAS	LAIN- LAIN		
		ANAK	DWS	ANAK	DWS						
1	Januari	3.133	26.561	6.805	3.297	44	118	75	0	532	40.565
2	Februari	1.809	18.057	6.125	3.326	53	138	6	340	581	30.435
3	Maret	2.099	16.982	8.928	3.650	70	235	125	9.421	536	42.046
4	April	2.408	20.528	4.990	4.553	96	118	43	600	671	34.007
5	Mei	3.219	17.300	10.450	3.072	16	90	25	1.770	729	36.671
6	Juni	1.765	8.484	483	130	20	20	27	0	411	11.340
7	Juli										
8	Agustus										
9	September										
10	Oktober										
11	November										
12	Desember										
JUMLAH		14.433	107.912	37.781	18.028	299	719	301	12.131	3.460	195.064



**MATRIK KERANGKA KINERJA DAN PENDANAAN
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA TAHUN 2015 - 2019**

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2015			TAHUN 2016			TAHUN 2017			TAHUN 2018			TAHUN 2019			
			Program Kegiatan	Org	Kol	Anggaran												
Meningkatnya peran museum sebagai wahana pelestari benda dan nilai sejarah perjuangan bangsa	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah koleksi yang dikelola	Restorasi Koleksi Museum	250	kol	66.050.000	100	kol	58.000.000	100	kol	62.840.000	100	kol	66.398.400	100	kol	70.382.304
			1. Restorasi Koleksi Realla Peta	6	kol	42.651.000	-	kol	-									
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	3. Restorasi Dum Dlorama Pendataan Koleksi	3	kol	175.608.000	5	kol	180.000.000	3	kol	194.400.000	3	kol	206.064.000	2	kol	218.427.840
			1. Koleksi yang direinventarisasi	250	kol	13.825.000	250	kol	15.975.000	250	kol	17.253.000	250	kol	18.288.180	250	kol	19.385.471
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	Konservasi Koleksi Museum	6.961	kol	60.000.000	6.992	kol	80.000.000	7.032	kol	86.400.000	7.042	kol	91.584.000	7.050	kol	97.079.040
			1. Pemeliharaan koleksi museum	150	kol	74.000.000	150	kol	79.920.000	150	kol	84.715.200	150	kol	89.798.112	150	kol	94.944.160
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	4. Konservasi patung dan relief Monumen Serangan Umum 1 Maret.1949	25	kol	68.000.000	25	kol	70.000.000	25	kol	75.600.000	25	kol	80.136.000	25	kol	84.944.160
			5. Konservasi patung dan relief Museum Perjuangan Yogyakarta	40	kol	54.000.000	-	kol	-	40	kol	62.840.000	-	kol	-	40	kol	72.662.400
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	Reproduksi Koleksi Museum	4	kol	175.780.000	3	kol	175.000.000	2	kol	189.000.000	2	kol	200.340.000	2	kol	212.360.400
			1. Pengadaan koleksi museum	5	kol	72.500.000	2	kol	79.600.000	2	kol	85.968.000	2	kol	91.126.080	2	kol	96.593.645
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	Pengkomersialan Koleksi	1.000	org	58.752.000	1.000	org	72.354.000	1.000	org	78.142.320	1.000	org	82.830.859	1.000	org	87.800.711
			1. Lomba Lukis dan Mewarnai	250	org	71.926.000	1.250	org	84.644.000	250	org	91.415.520	250	org	96.900.451	250	org	102.714.478
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	2. Lomba Marching Band	25	org	29.605.000	25	org	35.235.000	25	org	38.053.800	25	org	40.337.028	25	org	42.757.250
			3. Lomba Cerita Sejarah	25	org	30.547.000	25	org	34.485.000	25	org	37.243.800	25	org	39.478.428	25	org	41.847.134
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	4. Lomba Macapat	100	org	32.017.000	100	org	42.482.000	100	org	45.880.560	100	org	48.633.394	100	org	51.551.397
			5. Festival Lagu Perjuangan	2.000	org	43.037.000	2.000	org	50.134.000	2.000	org	54.144.720	2.000	org	57.393.403	2.000	org	60.837.007
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	Pelaksanaan Seminar dan	150	org	66.591.000	150	org	66.206.000	150	org	71.502.480	150	org	75.792.629	150	org	80.340.187
			2. Tenu Tokoh	150	org	58.425.000	150	org	64.168.000	150	org	69.301.440	150	org	73.459.526	150	org	77.867.098
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	3. Saresehan	150	org	49.675.000	150	org	61.120.000	150	org	66.009.600	150	org	69.970.176	150	org	74.168.367
			Penyelenggaraan Pameran	5.000	org	575.259.000	-	org	-	5.000	org	667.300.440	-	org	-	5.000	org	774.068.510
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	1. Pasar Malam Museum	1.000	org	97.624.000	4.000	org	161.657.000	4.000	org	174.589.560	4.000	org	185.064.934	4.000	org	196.168.830
			2. Lomba dan Festival	1.000	org	94.079.000	-	org	-	1.000	org	108.715.000	-	org	-	1.000	org	113.113.000
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	3. Pameran Museum	1.000	org	108.715.000	-	org	-	1.000	org	113.113.000	-	org	-	1.000	org	117.517.000
			4. Pameran Temporor Museum	1.000	org	57.519.000	-	org	-	1.000	org	62.840.000	-	org	-	1.000	org	68.693.000
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	5. Pameran Temporor Museum	1.000	org	57.519.000	-	org	-	1.000	org	62.840.000	-	org	-	1.000	org	68.693.000
			6. Pameran Temporor Museum	1.000	org	53.323.000	2.000	org	65.359.000	2.000	org	70.587.720	2.000	org	74.822.983	2.000	org	79.312.362
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	7. Pameran Bersama di Jawa Timur	2.000	org	53.323.000	2.000	org	65.359.000	2.000	org	70.587.720	2.000	org	74.822.983	2.000	org	79.312.362
			8. Pameran Bersama di Jawa Barat	2.000	org	53.323.000	2.000	org	65.359.000	2.000	org	70.587.720	2.000	org	74.822.983	2.000	org	79.312.362
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	9. Pameran Bersama di Jawa Barat	2.000	org	53.323.000	2.000	org	65.359.000	2.000	org	70.587.720	2.000	org	74.822.983	2.000	org	79.312.362
			10. Pameran Bersama Sulawesi	-	org	-												
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	11. Pameran Bersama Kalimantan	-	org	-												
			12. Pameran Bersama Sumatra	-	org	-												
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	13. Pameran Bersama Irian	-	org	-												
			14. Pameran Bersama Maluku	-	org	-												
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	15. Pameran Bersama Bali	1.500	org	71.628.000	2.000	org	76.533.000	2.000	org	82.655.640	2.000	org	87.614.978	2.000	org	92.871.877
			16. Pameran Bersama Barahmus DIY	3.000	org	193.062.000	4.000	org	210.527.000	4.000	org	227.968.160	4.000	org	241.011.310	4.000	org	255.471.988
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	17. Museum Perjuangan Expo	10.000	org	199.547.000	10.000	org	292.716.000	10.000	org	316.133.280	10.000	org	335.101.277	10.000	org	355.207.353
			18. Vredeburg Fair 2015	2.650	org	199.470.000	-	org	-	3.000	org	231.385.200	3.000	org	245.268.312	3.000	org	259.984.411
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	19. Pameran Keiting KabupatenK	2.000	org	199.750.000	-	org	-	2.000	org	231.710.000	-	org	-	2.000	org	268.783.600
			20. Pameran Museum Benteng Vredeburg di Mall	150	org	15.450.000	100	org	12.480.000	100	org	13.478.400	100	org	14.287.104	100	org	15.144.330
Meningkatnya peran museum sebagai wahana edukasi bernuansa edutainment.	Terlaksananya pengelolaan permuseuman.	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi museum	Penyelenggaraan Sosialisasi	1	org	15.450.000	100	org	12.480.000	100	org	13.478.400	100	org	14.287.104	100	org	15.144.330
			1. Travel Dialog Kolektif di Jawa Tengah	1	org	15.450.000	100	org	12.480.000	100	org	13.478.400	100	org	14.287.104	100	org	15.144.330

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM KEGIATAN	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	
Meningkatkan kemampuan museum sebagai sumber informasi	Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah museum yang direvitalisasi	2. Travel Dialog Kolektif di Jawa Timur	150 org	100 org	100 org	100 org	100 org	
			3. Travel Dialog Kolektif di Jawa Tengah	150 org	100 org	100 org	100 org	100 org	
			4. Travel Dialog Kolektif di Sumatera	- org	100 org	100 org	100 org	100 org	
			5. Travel Dialog Kolektif di Kalimantan	- org	100 org	100 org	100 org	100 org	
			6. Travel Dialog Mandiri di Jawa Tengah	- org	- org	- org	- org	- org	
			7. Kemah Budaya Museum	300 org	300 org	300 org	300 org	300 org	
			8. Museum Masuk Sekolah	250 org	250 org	250 org	250 org	250 org	
			9. Sepeda Jelajah Wisata Selama	300 org	300 org	300 org	300 org	300 org	
			10. Talkshow Museum Melalui Media Siaran Radio	2.000 org	1.000 org	1.000 org	1.000 org	1.000 org	
			11. Talkshow Museum Melalui Media Siaran Televisi	1.500 org	63.988.000	450 org	450 org	450 org	
			12. Ngelam Di Museum	400 org	126.482.000	1.200 org	1.200 org	1.200 org	
			13. Layanan Bioskop Keliling	600 org	50.786.000	1.200 org	1.200 org	1.200 org	
			14. Layanan Bioskop Museum	1.800 org	95.270.000	2.400 org	2.400 org	2.400 org	
			15. Branding Siker Kendaraan Umum	2.500 org	130.586.000	- org	- org	- org	
			Revisasi museum			1 mus	3.500.000.000	-	-
Meningkatkan kajian pengembangan museum	Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah kajian pengembangan museum	Kajian tata pameran museum		1 kaji				
			Kajian Pengunjung			1 kaji			
			Kajian Pengunjung				25.000.000		
Meningkatkan kajian pengembangan museum	Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah koleksi	Pengkajian Koleksi Museum						
			1. Kajian Koleksi 1	1 kaji	21.409.000	1 kaji	23.121.720	1 kaji	24.509.023
			2. Kajian Koleksi 2	1 kaji	21.409.000	1 kaji	23.121.720	1 kaji	24.509.023
Meningkatkan kajian pengembangan museum	Meningkatnya kajian pengembangan museum	Jumlah konservasi koleksi	Kajian Konservasi Koleksi						
			1. Kajian Konservasi Koleksi	- kaji	50.000.000	1 kaji	23.116.320	1 kaji	24.503.299
			2. Kajian Konservasi Koleksi	- kaji	50.000.000	1 kaji	23.116.320	1 kaji	24.503.299